



Universitas Pakuan

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, PRICE EARNING
RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PRICE TO
BOOK VALUE SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Chinta Rizki Ramadhania

021115307

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

Oktober 2021



PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, PRICE EARNING RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2014-2018

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemn
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, PRICE EARNING
RATIO DAN GROSS PROFIT MARGIN TERHADAP PRICE TO
BOOK VALUE SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA
PERIODE 2014-2018**

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari Jumat, Tanggal 29 Oktober 2021

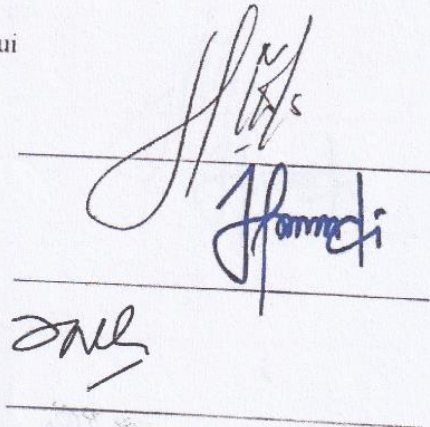
Chinta Rizki Ramadhania
0211 15 307

Menyetujui

Ketua Penguji Sidang
(Nina Agustina, SE., ME.)

Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Herdiyana, SE., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing
(Ir Zul Azhar, M.M)

The image shows three handwritten signatures in blue ink, each placed above a horizontal line. The top signature is the most stylized, the middle one is more legible and appears to be 'Hamdi', and the bottom one is a shorter signature.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chinta Rizki Ramadhania

NPM : 0211 15 307

Judul Skripsi : Pengaruh Total Asset Turnover, Price Earning Ratio Dan Gross Profit Margin Terhadap Price To Book Value Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, Oktober 2021



Chinta Rizki Ramadhania
0211 15 307

ABSTRAK

Chinta Rizki Ramadhania . 021115307 Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. Pembimbing HERDIYANA dan ZUL AZHAR. 2021.

Pengembangan negara dilakukan dengan pemanfaatan beberapa potensi yang dimiliki, sektor industri menjadi sektor yang paling besar kontribusinya terhadap pertumbuhan Indonesia yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik sebesar 20,16% dari Produk Domestik Bruto tahun 2017. industri otomotif dan komponen merupakan andalan dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Berkembangnya industri otomotif dalam negeri tentunya akan menambah daya tarik lebih bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Jika dilihat dari *Total Asset Turnover* terdapat kesenjangan antara teori dengan kenyataan pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* menurun tetapi *Price to Book Value* meningkat, kemudian 2017 *Total Asset Turnover* meningkat tetapi *Price to Book Value* menurun. Pada tahun 2015 *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan sedangkan *Price to Book Value* menurun, lalu pada tahun 2016 dimana rata-rata *Price Earning Ratio* turun sedangkan *Price to Book Value* naik. Jika dilihat dari *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan pada tahun 2015 sedangkan *Price to Book Value* mengalami penurunan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018 baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 7 dari 13 perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Data yang dikumpulkan diolah dengan software E-Views 9.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan koefisien regresi sebesar -2,079624 dan nilai signifikan diatas 0,05 yaitu 0,0530. *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 3,420950 dan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,0033. *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* dengan nilai koefisiensi regresi 3,121274 dan nilai signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,0062. Kemudian secara simultan *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* dengan $F_{\text{statistic}}$ sebesar 564,0422 dengan nilai signifikan sebesar 0,000000.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Price to Book Value*.

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun 2021
Hak Cipta Dilindungi Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah dan mengutip tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

PRA KATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

Selama penulisan ini, banyak sekali kesulitan dan hambatan yang dialami, namun berkat doa, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang terdalam kepada :

1. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
2. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., M.M., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
3. Para dosen yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan diantaranya Bapak Jaenudin S.E., M.M., Bapak Karma Syarif S.E., M.M., Bapak Drs. Soemarno M.BA., Bapak Ir. Nizar Kamil M.M., Bapak Ferdisar Adrian S S.E., M.M., Ibu Tutus Rully S.E., M.M., Bapak Chaerudin Manaf S.E., M.M., Ibu Yetty Husnul Hayati S.E., M.M., Ibu Yudhia Mulya S.E., M.M., Bapak Yan Noviar Nasution S.E., M.M., Bapak Dr. Edhi Asmirantho S.E., M.M., Bapak Dr. Chaidir S.E., M.M., Ibu Oktorikiswati Zaini S.E., M.M., Bapak Herman S.E., M.M., Bapak Arie Wibowo Irawan S.P., M.M., Bapak Aditya Prima Yudha S.Pi., M.M. Bapak Ramlan S.E., M.M., Ibu Salma S.E., M.M., Ibu Dewi Taurusyanti S.E., M.M., Bapak Joko Supriyanto M.Ak Ak., Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto Ak., MBA., CCSA., CA., CESP., QIA., Ibu Ellyn Yuliasanti M.Kn. S.H., Bapak Patar Simamora S.E., M.Si., Bapak Dr. Rajab Tampubolon, Ibu Vera Mitha Nia S.E., M.M., dan Bapak Nizam Mohammad Andrianto S.P., M.M.
4. Bapak Dr. Herdiyana, S.E., M.M., selaku Ketua Komisi Pembimbing
5. Bapak Ir. Zul Azhar, M.M., selaku Anggota Komisi Pembimbing
6. Anaku tercinta Maherza Dimitri Firdaus sebagai penyemangat atas penyelesaian skripsi ini
7. Ibundaku tercinta Yati Nurhayati dan ayahandaku tersayang Eddy Sutardi (Alm) serta kakak-kakakku Maulana Yudhistira, Gemilang Pusparani dan Ready Miftah yang selalu memberikan dukungan dan memberikan semangat tanpa mengenal lelah dan waktu.
8. Suamiku tersayang Rishi Ansory Fazri yang telah memberikan dukungan dan memberikan semangat tanpa mengenal lelah dan waktu.
9. Sahabat-Sahabatku Azelia, Zelina, Sriyanti, Gifanny, Riska, BVA, DPR dan teman-teman seperjuanganku dalam suka dan duka
10. Serta semua pihak yang selalu memberikan masukan, dukungan dan menemani penulis selama masa pembelajaran dikampus yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Semoga segala bantuan yang telah ditorehkan mendapat imbalan dari Allah SWT sebagai amal ibadah, Amin. Terlepas dari itu semua, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi susunan kalimat maupun tata bahasanya. Oleh karena itu dengan hati terbuka penulis menerima segala kritikan maupun saran yang membangun agar penulis dapat memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat diterima dengan baik dan dapat menjadi bahan bacaan untuk para pembaca.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembaca.

Subang, Oktober 2021

Penulis
Chinta Rizki Ramadhania

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HAK CIPTA	iii
PRA KATA	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1 Identifikasi Masalah	10
1.2.2 Perumusan Masalah	11
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1 Maksud Penelitian	11
1.3.2 Tujuan Penelitian	11
1.4 Kegunaan Penelitian	12
1.4.1 Kegunaan Teoritis	12
1.4.2 Kegunaan Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Metode Pengolahan / Analisis Data	13
2.1.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel	13
2.1.2 Penentuan Metode Estimasi / Uji Model Data Panel	13
2.1.3 Uji Asumsi Klasik	13
2.1.4 Uji Koefisien Regresi	14
2.2 Manajemen Keuangan	14
2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan	14
2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan	15
2.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan	17
2.3 Nilai Perusahaan	18
2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan	18
2.3.2 <i>Price to Book Value</i>	18
2.4 Rasio Keuangan	19
2.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan	19
2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	25
2.5.1 Penelitian Sebelumnya	25
2.5.2 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya	28
2.5.3 Kerangka Pemikiran	31
2.6 Hipotesis Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	35
3.2	Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	35
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.4	Operasionalisasi Variabel.....	36
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	36
3.6	Metode Pengumpulan Data	37
3.7	Metode Pengolahan / Analisis data	37
3.7.1	Penentuan Model Estimasi Data Panel.....	38
3.7.2	Penentuan Metode Estimasi / Uji Model Data Panel	39
3.7.3	Uji Asumsi Klasik	39
3.7.4	Uji Koefisien Regresi	40

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Hasil Pengumpulan Data	43
4.1.1	Price to Book Value	44
4.1.2	Total Asset Turnover.....	46
4.1.3	Price Earning Ratio	47
4.1.4	Gross Profit Margin.....	49
4.1.5	Deskriptif Statistik.....	51
4.2	Analisis Data	52
4.2.1	Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel	52
4.2.1.1	Uji Chow	52
4.2.1.2	Uji Hausman.....	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik Data Panel.....	54
4.2.2.1	Uji Multikolinearitas	54
4.2.2.2	Uji Heteroskedastisitas	54
4.2.3	Analisis Regresi Data Panel	55
4.2.4	Uji Hipotesis.....	57
4.2.4.1	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	57
4.2.4.2	Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F) ...	58
4.2.4.3	Koefisien Determinasi (R^2)	58
4.3	Pembahasan	59
4.3.1	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)	59
4.3.1.1	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) Dalam Sudut Pandang Manajemen Keuangan.....	59
4.3.2	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)	60
4.3.2.1	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> (PER) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) Dalam Sudut Pandang Manajemen Keuangan.....	60

4.3.3	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	61
4.3.3.1	Pengaruh <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) Dalam Sudut Pandang Manajemen Keuangan.....	61
4.3.4	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	62
4.3.4.1	Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO)), <i>Price Earning Ratio</i> (PER) dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV) Dalam Sudut Pandang Manajemen Keuangan.....	62
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	63
5.2	Saran.....	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69
	LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 .	2
Tabel 1.2	Penjualan Mobil di Wilayah ASEAN	2
Tabel 1.3	Rata-rata <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	3
Tabel 1.4	Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.....	5
Tabel 1.5	Rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.....	7
Tabel 1.6	Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Relevan Terdahulu	25
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel.....	37
Tabel 4.1	Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	43
Tabel 4.2	Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	44
Tabel 4.3	Rata-rata <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018	44
Tabel 4.4	Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.....	46
Tabel 4.5	Rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.....	48
Tabel 4.6	Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.....	49
Tabel 4.7	Deskriptif Statistik.....	51
Tabel 4.8	Uji Chow	53
Tabel 4.9	Uji Hausman.....	53
Tabel 4.10	Uji Multikolinearitas dengan Nilai Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen.....	54
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas dengan Cocharane-Orcutt.....	55
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Data Panel dengan <i>Fixed Effect Model</i>	56
Tabel 4.13	Persamaan Regresi Data Panel.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kontribusi & Pertumbuhan Sektoral Indonesia.....	1
Gambar 1.2	Rata-rata <i>Price Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.....	4
Gambar 1.3	Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.....	6
Gambar 1.4	Rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.....	7
Gambar 1.5	Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.....	9
Gambar 2.1	KonsentrasinPenelitian <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Price Earing Ratio</i> (PER) dan <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) terhadap <i>Price to Book Value</i> (PBV)	33
Gambar 4.1	Rata-rata <i>Price to Book Value</i> (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.....	45
Gambar 4.2	Rata-rata <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.....	46
Gambar 4.3	Rata-rata <i>Price Earning Ratio</i> (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.....	48
Gambar 4.4	Rata-rata <i>Gross Profit Margin</i> (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Data Variabel Perusahaan
Lampiran	2	Rata-rata Perusahaan
Lampiran	3	Tabel Variabel Dependen dan Independen
Lampiran	4	Grafik Variabel Dependen dan Independen

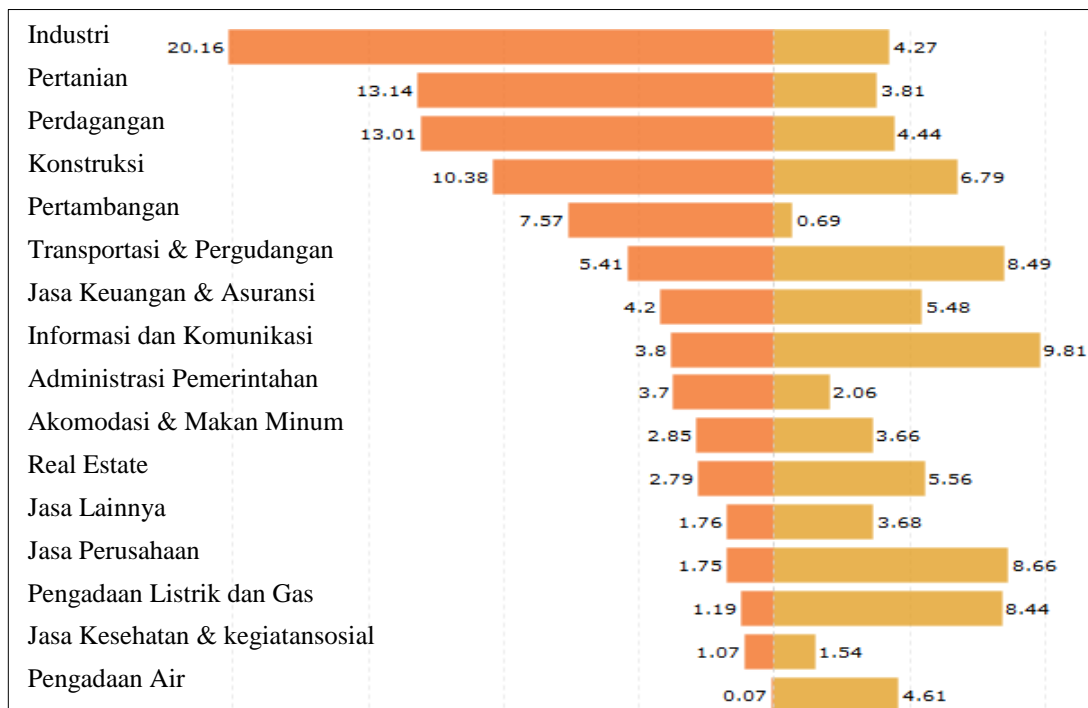
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Negara Indonesia merupakan negara berkembang. Sebagai negara berkembang, tentunya Indonesia mencoba untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Pemanfaatan beberapa sektor yang digalakkan menjadi sebuah potensi besar bagi Indonesia dalam pengembangan negara.

Dari sektor-sektor yang digalakkan pemerintah, sektor industri masih mendominasi atas kontribusi terhadap perekonomian nasional. Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa sektor industri berkontribusi sebesar 20,16% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dengan data sebagai berikut :



Sumber : databoks.katadata.co.id (data diolah 2018)

Gambar 1.1 Kontribusi & Pertumbuhan Sektoral Indonesia PDB 2017

Saat ini pemerintah terus mendorong pembangunan-pembangunan disetiap sektor. Angka yang dihasilkan oleh BPS mencatat sektor industri merupakan sektor yang paling besar kontribusinya terhadap pertumbuhan Indonesia. Industri-industri tersebut terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diantaranya adalah :

Tabel 1.1 Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

industri dasar dan bahan kimia	aneka industri	Industri barang konsumen
<ul style="list-style-type: none"> • semen • keramik, kaca, porselen • produk logam dan serumpun ✓ bahan kimia • plastik & kemasan • makanan hewan • industri kayu • pulp dan kertas • lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> • mesin dan alat berat ✓ otomotif dan komponen ✓ tekstil, garmen • alas kaki • kabel ✓ elektronik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ makanan dan minuman • produsen tembakau • obat-obatan • kosmetik dan perlengkapan rumah tangga • peralatan rumah tangga • lainnya

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2018)

Dari industri tersebut, industri otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dapat dikatakan Indonesia masih menjadi negara tujuan utama untuk investasi di sektor industri otomotif. Dalam “Industri Otomotif Berkontribusi Besar Bagi Ekonomi Nasional” Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/17466/industriotomotifberkontribusibesarbaguekonominasional> (diakses 4 sept 2018).

Pemerintah Indonesia bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global agar Indonesia dapat menjadi sebuah negara manufaktur mobil dan seluruh komponennya di Indonesia. Karena saat ini Indonesia merupakan negara yang memiliki industri manufaktur mobil terbesar di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN yang bersaing dengan Thailand.

Tabel 1.2 Penjualan Mobil di Wilayah ASEAN

Negara	2014	2015	2016
Thailand	881,832	799,632	768,788
Indonesia	1,208,019	1,013,291	2,061,735
Malaysia	666,465	666,674	580,124
Philippines	234,747	288,609	359,572
Vietnam	133,588	209,267	270,820
Singapore	47,443	78,609	110,455
Brunei	18,114	14,406	13,248
ASEAN	3,190,208	3,070,488	3,164,742

Sumber : ASEAN Automotive Federation

Industri otomotif tergolong sektor padat karya dan telah membuka peluang besar bagi penyerapan tenaga kerja lokal. Selain itu, rantai industri otomotif dari hulu ke hilir juga melibatkan banyak sektor industri lainnya, sehingga jika industri otomotif berkembang maka sektor industri pendukungnya juga akan ikut berkembang, meskipun ditengah situasi dengan beragam masalah yang menjadi kendala seperti sejumlah perusahaan otomotif menghentikan operasinya di Indonesia karena beberapa

faktor, seperti tidak adanya peluang keuntungan dan tak mampu bersaing dengan produk sejenis. Hal tersebut tidak berdampak pada industri otomotif dalam negeri, Pasar otomotif Indonesia dinilai masih menarik dan semakin berkembang. Berkembangnya industri otomotif dalam negeri tentunya akan menambah daya tarik lebih bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Pada hakikatnya dalam berinvestasi tentunya para investor maupun calon investor akan mengumpulkan informasi sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu setiap tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berkewajiban untuk menyimpan dan menyampaikan informasi berupa laporan keuangan kepada Bursa Efek, para investor dan publik.

Laporan keuangan merupakan informasi penting bagi investor untuk mengukur bagaimana pertumbuhan modal yang ditanamkan. Karena laporan keuangan memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar dapat mensejahterakan investor.

Menurut Sartono (2016:122), “nilai perusahaan adalah tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkatkan apabila harga saham yang dimiliki meningkat’. Kasmir (2016:106) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Wardiyah (2017:157), *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan besarnya nilai perusahaan dari hal-hal yang telah atau sedang ditanamkan oleh pemilik perusahaan. Hal tersebut berarti semakin tinggi *Price to Book Value* (PBV), semakin besar tambahan kekayaan yang dinikmati perusahaan.

Nilai perusahaan industri otomotif dan komponen diambil dari beberapa data perusahaan atau sampel yang memiliki data lengkap dari populasi perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

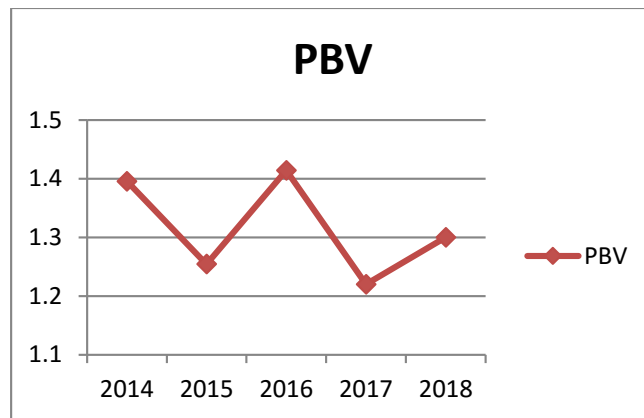
Berikut ini merupakan data *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Tabel 1.3 Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

No	Kode Perusahaan	Tahun Periode					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	1,92	2,54	2,15	1,98	2,04	2,13
2	AUTO	0,76	0,96	0,92	0,65	0,69	0,80
3	BRAM	0,83	0,01	1,16	0,83	0,83	0,73
4	GJTL	0,34	0,65	0,43	0,41	0,50	0,47
5	NIPS	1,04	0,78	0,93	0,61	0,66	0,80
6	PRAS	0,12	0,22	0,21	0,17	0,18	0,18
7	SMSM	4,76	3,62	4,10	3,91	4,21	4,12
Rata-rata Pertahun		1,40	1,25	1,41	1,22	1,30	1,32

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2019)

Gambar 1.2 Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Dari tabel 1.3 dan gambar 1.2 menyatakan bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan dan kenaikan, dimana pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan yang cukup signifikan, hal yang sama juga terjadi pada tahun 2016-2017 dimana *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan. Lalu pada tahun 2015-2016 *Price Book Value* (PBV) mengalami kenaikan, begitupun pada tahun 2017-2018 juga mengalami kenaikan.

Dilihat dari tabel 1.3 dapat diinterpretasikan bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen adalah 1,32 kali. Dalam tabel 1.3 ditemukan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) diatas 1,32 kali dimana perusahaan itu adalah Astra International Tbk (ASII) dengan nilai 2,13 kali dan Selamat Sempurna Tbk (SMSM) memiliki nilai rata-rata 4,12 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki rata-rata *Price Book Value* (PBV) dibawah 1,32 kali adalah perusahaan Astra Otoparts Tbk (AUTO) dengan nilai 0,80 kali, Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan nilai 0,73 kali, Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dengan nilai 0,47 kali, Nipress Tbk (NIPS) dengan nilai 0,80 kali dan Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS) dengan nilai 0,18 kali.

Nilai perusahaan keberadaannya dapat dijadikan sebagai indikasi pertumbuhan atau keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Perusahaan yang bertumbuh mempunyai rasio *Price to Book Value* lebih besar dari satu ($PBV > 1$), dengan demikian, maka penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mempertimbangkan nilai *Price to Book Value* (PBV) dari perusahaan demi menjaga

kepentingan dan kesejahteraan para pemegang saham, serta calon investor yang akan menanamkan modalnya.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:132). *Total Asset Turnover* (TATO) juga merupakan bagian dari Rasio Aktivitas, perusahaan pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa adanya modal aktivitas usaha tidak dapat dijalankan. Semakin tinggi tingkat aktivitas yang ada pada perusahaan semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. Adanya tingkat efektivitas yang tinggi menunjukkan kesempatan bertumbuh perusahaan yang tinggi pada masa mendatang, sehingga akan memberikan daya tarik bagi investor. Selanjutnya harga saham perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

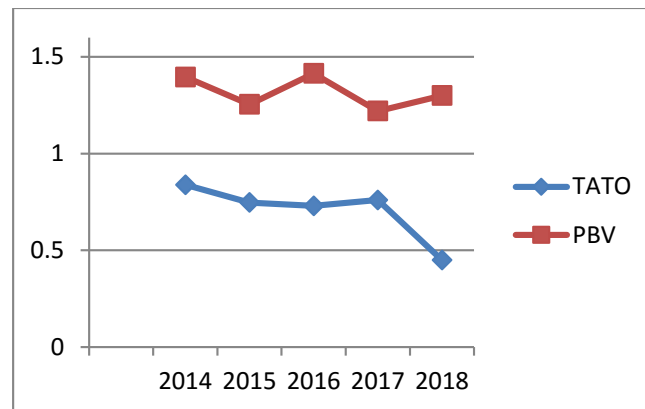
Berikut ini merupakan data *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Tabel 1.4 Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

No	Kode Perusahaan	Tahun Periode					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0,85	0,75	0,69	0,70	0,52	0,70
2	AUTO	0,85	0,82	0,87	0,92	0,72	0,84
3	BRAM	0,67	0,71	0,74	0,79	0,41	0,66
4	GJTL	0,81	0,74	0,73	0,77	0,57	0,72
5	NIPS	0,84	0,64	0,58	0,57	0,38	0,60
6	PRAS	0,35	0,31	0,23	0,19	0,16	0,25
7	SMSM	1,51	1,26	1,28	1,37	0,38	1,16
Rata-rata Pertahun		0,84	0,75	0,73	0,76	0,45	0,71

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2019)

Gambar 1.3 Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Dalam tabel 1.4 dan gambar 1.3 menjelaskan pergerakan rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dimana *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dan kenaikan. Pada tahun 2014-2016 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan, tahun 2014-2015 menurun dari 0,84 turun ke 0,75 dan pada tahun 2015-2016 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) kembali mengalami penurunan dari 0,75 turun ke 0,73. lalu Pada tahun 2016-2017 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 0,73 naik ke 0,76. Namun pada tahun 2017-2018 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) kembali mengalami penurunan dari 0,76 turun ke 0,45.

Dilihat dari gambar 1.3 Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, pada tahun 2015-2016 terdapat kesenjangan dimana rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan sedangkan PBV mengalami kenaikan, begitupun yang terjadi pada tahun 2016-2017 dimana rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan sedangkan PBV mengalami penurunan, lalu pada tahun 2017-2018 dimana rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan namun pada tahun yang sama PBV mengalami kenaikan. Hal tersebut bertentangan dengan teori Hery (2015:132) yang menyatakan bahwa apabila *Total Asset Turnover* (TATO) meningkat maka *Price Book Value* (PBV) pun meningkat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rinnaya, Andini dan Oemar (2016) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berbanding lurus terhadap Nilai Perusahaan.

Menurut Devianasari dan Santi (2015:47) salah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini dilihat oleh investor sebagai suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang.

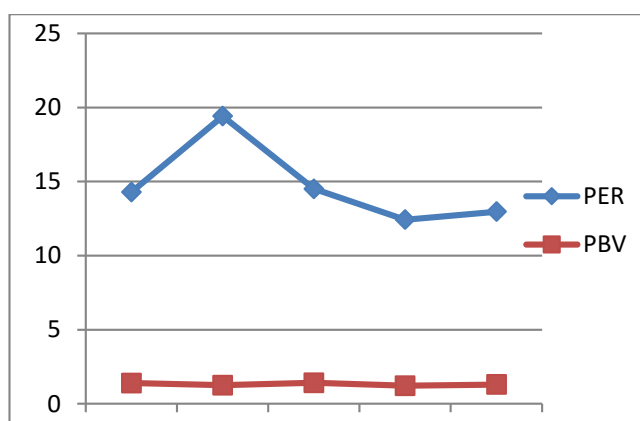
Berikut ini merupakan data rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Tabel 1.5 Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

No	Kode Perusahaan	Tahun Periode					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	16,79	22,28	17,80	14,63	15,03	17,31
2	AUTO	24,21	26,13	18,01	12,83	13,66	18,97
3	BRAM	14,66	0,13	11,42	11,26	11,31	9,76
4	GJTL	-5,89	4,8	-12,63	-7,43	-9,14	-6,06
5	NIPS	20,60	9,39	19,00	14,07	15,15	15,64
6	PRAS	13,61	37,86	7,49	7,89	8,38	15,05
7	SMSM	16,03	35,28	40,46	33,73	36,38	32,38
Rata-rata pertahun		14,29	19,41	14,51	12,43	12,97	14,72

Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018



Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2019)

Gambar 1.4 Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Berdasarkan tabel 1.5 dan gambar 1.4 Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 mengalami grafik yang naik turun. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari 14,29 naik ke 19,41. Pada tahun 2015-2017 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2016 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 19,41 turun ke 14,51. Pada tahun 2016-2017 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 14,51 turun ke 12,43. Lalu pada tahun 2017-2018 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan kembali dari 12,43 naik ke 12,97.

Dilihat dari gambar 1.4 Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018, pada tahun 2014-2015 terdapat kesenjangan dimana rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan sedangkan PBV mengalami penurunan, begitupun yang terjadi pada tahun 2015-2016 dimana rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan sedangkan PBV mengalami kenaikan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi berpengaruh positif untuk nilai perusahaan. Mabruroh dkk (2015:159), menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* sering digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam investasi, sehingga mampu memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan nilai perusahaan (PBV) di masa yang akan datang. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Poernamawatie dalam Prasetyorini (2013:103) yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2015:134) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran rasio profitabilitas salah satunya adalah *Gross Profit Margin* (GPM). *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari kegiatan penjualan.

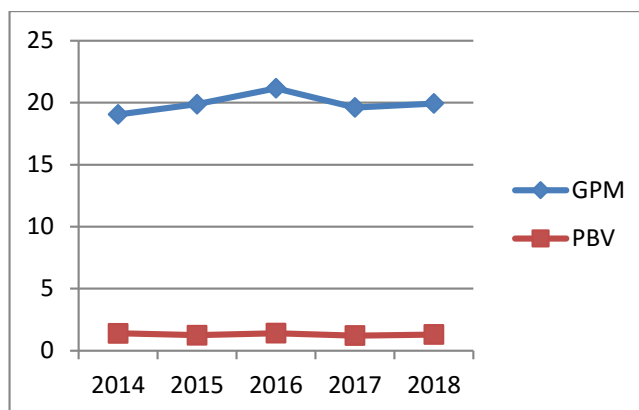
Berikut ini merupakan data rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Tabel 1.6 Rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

No	Kode Perusahaan	Tahun Periode					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	19,24	19,93	20,20	20,56	20,99	20,17
2	AUTO	14,32	14,76	14,47	12,69	11,88	13,62
3	BRAM	16,53	16,98	20,50	19,34	17,57	18,18
4	GJTL	18,71	20,23	23,44	17,42	16,34	19,23
5	NIPS	17,78	18,49	17,18	15,54	17,12	17,22
6	PRAS	16,98	17,73	19,98	21,54	23,20	19,89
7	SMSM	29,81	31,02	32,44	30,15	32,50	31,18
Rata-rata pertahun		19,05	19,88	21,16	19,61	19,94	19,93

Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2019)

Berikut ini grafik perkembangan rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2019)

Gambar 1.5 Rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.6 dan gambar 1.5 Rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 mengalami grafik yang naik turun. Pada tahun 2014-2016 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan. Tahun 2014-2015 dari 19,05 naik ke 19,88. Pada tahun 2015-2016 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami juga kenaikan dari 19,88 naik ke 21,16. Pada tahun 2016-2017 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan dari 21,16 turun ke 19,61.

Pada tahun 2017-2018 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dari 19,61 naik ke 19.94.

Dilihat dari gambar 1.5 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 mengalami kesenjangan, dimana pada tahun 2014-2015 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan, sedangkan PBV ditahun yang sama mengalami penurunan. Hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan atau dapat dikatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berbanding lurus dengan *Price Book Value* (PBV). Karena menurut Welley dan Untu (2015:56) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan signal positif bagi investor sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2014-2018”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. *Total Asset Turnover* (TATO), pada tahun 2016, 2017 dan 2018 *Total Asset Turnover* bergerak berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila *Total Asset Turnover* meningkat maka *Price to Book Value* pun meningkat.
2. *Price Earning Ratio* (PER), pada tahun 2015 dan 2016 *Price Earning Ratio* bergerak berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* yang tinggi berpengaruh positif untuk nilai perusahaan yang berarti hubungan antara *Price Earning Ratio* berbanding lurus dengan nilai perusahaan.
3. *Gross Profit Margin* (GPM), pada tahun 2015 *Gross Profit Margin* bergerak berbanding terbalik dengan *Price to Book Value*. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018?
2. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018?
3. Apakah terdapat pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018?
4. Apakah secara simultan terdapat pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Disamping itu, penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) khususnya pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) khususnya pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis perkembangan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) khususnya pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
4. Untuk menganalisis secara simultan pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM)

terhadap *Price to Book Value* (PBV) khususnya Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat berguna, kegunaan penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, daya nalar dan memperluas cakrawala berpikir dalam mengetahui pengaruh variabel terhadap *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV). sehingga dapat lebih memahami aplikasi dari teori-teori yang telah dipelajari dalam masa perkuliahan dibandingkan kondisi yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

2. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pembaca sebagai wawasan dan pengetahuan masyarakat khususnya mahasiswa-mahasiswi, serta menjadi sebuah pertimbangan dalam pengambilan keputusan juga dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi di pasar modal dan menjadi masukan yang positif dan bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan usahanya. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Metode Pengolahan / Analisis Data

2.1.1 Penentuan Model Estimasi Data Panel

Data panel yang merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*) pada awalnya diperkenalkan oleh Howles sekitar tahun 1950. Dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis, data panel dapat mempelajari perilaku banyak perusahaan pada beberapa periode waktu tertentu melalui analisis kinerja perusahaan.

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*
2. *Fixed Effect Model*.
3. *Random Effect Model*.

2.1.2 Penentuan Metode Estimasi / Uji Model Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:277), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1. Uji Chow
2. Uji Hausman
3. Uji Lagrange Multiplier

2.1.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:287), uji asumsi dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) terdiri dari uji linearitas, uji normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Namun, menurut Basuki dan Prawoto (2017:298) bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:298), uji multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar independen.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:298), heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan.

2.1.4 Uji Koefisien Regresi

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Menurut Sarwono (2016:33), nilai t diperoleh pada bagian keluaran koefisien regresi yang berfungsi untuk digunakan sebagai pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri saat kita menggunakan prosedur regresi linier berganda dimana kita menggunakan variabel bebas atau prediktor lebih dari 1.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Sarwono (2016:32), nilai F terdapat dalam keluaran ANOVA merupakan nilai yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis secara simultan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Sarwono (2016:31) nilai R Square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi.

2.2 Manajemen Keuangan

2.2.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang paling penting dalam menilai kinerja, aktivitas dan kondisi keuangan. Pengertian mengenai Manajemen Keuangan memiliki pengertian yang luas dan sudut pandang yang berbeda-beda dalam memahaminya, maka dari itu penulis memiliki referensi dari beberapa peneliti mengenai maksud dan pengertian Manajemen Keuangan yang dipaparkan di bawah ini.

Menurut Fahmi (2017:4) mendefinisikan bahwa:

Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Adapun definisi manajemen keuangan menurut Gitman (2015:79):

Management finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial managers actively manage the financial affairs of any type of business-financial and non financial, private and public, large and small, profit-seeking and not-for-profit. They perform such varied financial tasks as planning, extending credit to costumers, evaluating porposes large expenditures, and money to find the firm's operation.

Sedangkan menurut Sudana (2015:2), manajemen keuangan sebagai salah satu bidang manajemen fungsional dalam perusahaan yang mempelajari tentang investasi, pendanaan dan pengelolaan laba bersih perusahaan apakah dibayarkan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan semata-mata demi memakmurkan para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan

Dari pengertian beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni dari salah satu bidang manajemen fungsional dalam perusahaan untuk manajer keuangan dalam mencari, mengelola, dan membagi dana dan segala urusan keuangan yang akan dievaluasi dan dikelola untuk dibayarkan sebagai dividen atau diinvestasikan kembali dalam perusahaan semata-mata demi kemakmuran para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

2.2.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Dalam manajemen keuangan memiliki fungsi yang menjurus terhadap beberapa faktor, maka dari itu di bawah ini dipaparkan beberapa penjelasan mengenai fungsi-fungsi manajemen keuangan.

Menurut Fahmi (2017:7), mengemukakan bahwa:

Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan. Artinya seorang manajer keuangan boleh melakukan trobosan dan kreativitas berfikir, akan tetapi semua itu tetap tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu manajemen keuangan.

Adapun menurut Van Horne dan Wachowicz (2014:) menyatakan bahwa fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh perusahaan, yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah hal yang paling penting dari ketiga keputusan ketika perusahaan ingin menciptakan nilai, dan bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang dari segi bentuk, macam dan komposisi dari investasi.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah menyangkut beberapa hal. Pertama, keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi. Sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi tersebut dapat berupa hutang jangka pendek, hutang jangka panjang atau modal sendiri. Kedua, penetapan tentang pertimbangan hutang jangka panjang dan modal sendiri dengan biaya modal rata-rata minimal.

3. Keputusan pengelolaan aktiva

Keputusan pengelolaan aktiva atau keputusan kebijakan deviden adalah bahwa manajer keuangan bersama manajer lain di perusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan operasi dari aset-aset yang ada. Pengalokasian dana yang digunakan untuk pengadaan dan pemanfaatan aset menjadi tanggung jawab manajer keuangan. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap.

Sedangkan fungsi manajemen keuangan menurut Musthafa (2017:3), dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Pengendalian Ekuitas

- a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- b. Pencarian dana (*raising of fund*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperbolehkan dana yang iayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat tertentu.

2. Fungsi Pengendalian Laba

- a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b. Penentuan harga (*pricing*): agar tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
- c. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
- d. Pengukuran biaya kapital (*cost of capital*): dalam teori ini semua kapital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

3. Fungsi manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai *decision maker* (pengambil

keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.

- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana.

Dari pengertian beberapa peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan merupakan suatu pedoman bagi manajer perusahaan dalam mengambil berbagai keputusan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan pengelolaan aktiva yang berfokus pada pengendalian ekuitas, pengendalian laba dan manajemen itu sendiri, akan tetapi semua itu tidak mengesampingkan kaidah-kaidah yang berlaku dalam manajemen keuangan.

2.2.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Menurut Fahmi (2017:5), menyatakan ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan, yaitu :

1. Memaksimalkan nilai perusahaan
2. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
3. Memperkecil risiko perusahaan dimana sekarang dan yang akan datang.

Sedangkan menurut Mulyawan (2015), tujuan manajemen keuangan adalah “memaksimalkan profit atau keuntungan, dan meminimalkan biaya (*expen or cost*) untuk mendapatkan pengambilan keputusan yang maksimum dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan dan perusahaan yang berjalan atau *survive* dan *expantion*.”

Adapun tujuan manajemen keuangan menurut Musthafa (2017:5) mengemukakan bahwa tujuan manajemen keuangan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pendekatan Keuntungan dan Risiko:
 - a. Laba yang maksimum, artinya agar perusahaan memperoleh laba yang besar sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
 - b. Risiko yang minimal, maksudnya adalah agar biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan efisiensi.
 - c. Untuk memperoleh laba yang maksimal dan risiko yang minimal, maksudnya dengan melakukan pengawasan terhadap dana yang masuk maupun yang keluar suaya perusahaan dapat merencanakan kegiatan berikutnya disamping tidak terjadi penyimpangan dana.
 - d. Menjaga fleksibilitas usaha, artinya agar manajer keuangan selalu berusaha menjaga maju mundurnya perusahaan.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas:
 - a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas
 - b. Likuiditas berarti manajer keuangan menjaga agar selalu tersedia uang kas untuk memenuhi kewajiban finansialnya dengan segera.

- c. Profitabilitas berarti manajer keuangan berusaha agar memperoleh laba perusahaan terutama untuk jangka panjang.

Tujuan dari manajemen keuangan itu sendiri semata-mata untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan mengendalikan stabilitas dan fleksibilitas finansial, memaksimalkan keuntungan dan meminimumkan biaya atau resiko juga menjaga serta mengamati likuiditas dan profitabilitas, agar tercapainya kesejahteraan bagi para pemegang saham.

2.3 Nilai Perusahaan

2.3.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Dalam pasar modal perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan harga saham, karena harga saham merupakan suatu yang sangat berpengaruh pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur bagi investor dalam menilai pertumbuhan perusahaan dalam menanam saham, maka penting bagi perusahaan untuk memahami nilai perusahaan.

Menurut Sartono (2015:9), nilai perusahaan adalah:

Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang atau *present value* dan semua keuntungan pemegang saham akan meningkatkan apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Menurut Husnan dan Pujiastuti (2015:6) menyatakan bahwa “nilai perusahaan adalah jumlah yang harus dibayar jika perusahaan dijual”. Lalu Suffah dan Riduwan (2016:14) menyatakan bahwa “nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham”.

Dari beberapa definisi di atas mengenai nilai perusahaan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang nilainya merupakan jumlah yang harus dibayar jika perusahaan dijual dan nilai perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan *present value* dan keuntungan pemegang saham meningkat atau tidaknya disesuaikan dengan pergerakan harga saham yang dimiliki.

2.3.2 Price to Book Value

Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat mewakili nilai perusahaan, dimana salah satunya adalah *Price to Book Value* (PBV). Menurut Fahmi (2017:58), “*Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu keadaan dimana dapat dihitung harga nilai buku suatu perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya.”

Berikut pemaparan *Price to Book Value* (PBV) menurut Hery (2015:235):

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham dan mampu

menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Sedangkan menurut Harmono (2014:144), “*Price to Book Value* (PBV) yang tinggi mencerminkan harga saham yang tinggi dibandingkan nilai buku perlembar saham. Semakin tinggi harga saham semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.”

Dalam penjelasan mengenai *Price to Book Value* (PBV) di atas, maka dapat dikatakan bahwa *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang dihasilkan dari perhitungan nilai buku dengan harga saham yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan terhadap investasi dari pemegang saham.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan dalam penggunaannya dari suatu perusahaan membantu memprediksikan nilai perusahaan periode yang akan datang dengan menghitung dari laporan keuangan di periode sebelumnya.

Menurut Hery (2015:127) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Kasmir (2016:92), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Adapun menurut Mia (2017:136), rasio keuangan merupakan perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang dapat berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

Dari definisi rasio keuangan menurut para ahli, maka dapat disimpulkan rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan dan kinerja dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kinerja perusahaan.

2.4.1 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:162) rasio keuangan dalam praktik setidaknya memiliki 5 jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima jenis rasio keuangan tersebut adalah:

1. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio likuiditas terdiri atas
 - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Menurut Walsh (2008:117) rasio lancar dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. Rasio Sangat Lancar atau Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas+sekuritas jangka pendek+piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka). Menurut Rist dan Albert (2015:9) rasio cepat dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Menurut John (2009:365) Cash rasio memiliki formula :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Rasio Solvabilitas atau Rasio Struktur Modal atau Rasio Leverage, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Sama halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan. Rasio solvabilitas terdiri atas :

- a. Rasio Utang (*Debt Ratio*), merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini juga sering dinamakan sebagai rasio utang terhadap aset (*Debt Ratio*). Menurut Robert (2014:106) rasio cepat dapat dihitung dengan :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

- b. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Menurut Godwin (2010:318) DER dapat dihitung dengan menggunakan formula :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total equity}}$$

- c. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total ekuitas. Menurut Khan dan Jain (2011:22) *Long Term Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Shareholders equity}}$$

- d. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak. Menurut Rist & Albert (2015:101) formula yang digunakan adalah:

$$\text{Times Insert Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest Expense}}$$

- e. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional. Menurut Rist & Albert (2015:102) formula yang digunakan adalah:

$$\text{Operating Income} = \text{Gross Income} - \text{Operating Expense}$$

3. Rasio Aktivitas, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektifitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio Aktivitas terdiri atas :

- a. Perputaran Piutang Usaha (*Accounts Receivable Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode. Menurut Robert (2014:122) rasio perputaran piutang dapat dihitung dengan formulasi:

$$\text{Accounts Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Accounts Receivable}}$$

- b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode. Menurut Robert (2014:124) perputaran persediaan dapat dihitung dengan formula :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Average Inventories}}$$

- c. Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Mqondisi Bhebhe (2018:62) Perputaran Modal Kerja dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Working Capital} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Working Capital}}$$

- d. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Menurut Mqondisi Bhebhe (2018:66) Perputaran Aset Tetap dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Net Fixed Assets}}$$

- e. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Gitman dan Michael (2011:227) dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}}$$

4. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu rasio tingkat pengembalian atas investasi dan rasio kinerja operasi.

Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi finansial atas penggunaan aset atau ekuitas terhadap laba bersih (laba setelah bunga dan pajak). Rasio ini terdiri atas :

- a. Hasil Pengembalian Atas Aset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut Murthy dan Gurusamy (2009:11) ROA dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EAT} + \text{Preference Dividend}}{\text{Equity Shareholders Funds}}$$

- b. Hasil Pengembalian Atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Menurut Margaretha (2011:27) ROE dapat dihitung menggunakan formula:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Common Equity}}$$

Rasio Kinerja Operasi adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi margin laba dari aktivitas operasi (penjualan). Rasio ini terdiri atas:

- a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Menurut Murthy dan Gurusamy (2009:11) GPM dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

- b. Margin Laba Operasioanal (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase operasional atas penjualan bersih. Menurut Fraser dan Aileen (2008:236) OPM dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Net Sales}}$$

- c. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Menurut Nic La Rosa (2021:54) NPM dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Net Sales}}$$

5. Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, merupakan rasio yang digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas :

- a. Laba Per Lembar Saham Biasa (*Earning Per Share*), merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham dalam perusahaan investee. Calon investor potensial akan menggunakan figur laba perlembar saham biasa ini untuk menetapkan keputusan investasi diantara berbagai alternatif yang ada. Menurut Brigham dan Houston (2009:23) EPS dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Total Earning}}{\text{Outstanding Shares}}$$

- b. Rasio Harga terhadap Laba (*Price Earning Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dengan laba perlembar saham. Lewat rasio ini, harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten

tersebut dalam setahun, dengan mengetahui besaran PER tersebut, calon investor potensial dapat mengetahui apakah harga saham tergolong wajar atau tidak (secara nyata) sesuai kondisi saat ini dan bukannya berdasarkan pada perkiraan dimasa mendatang. Menurut Gitman dan Zutter (2015:131) PER dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Price Equity Ratio} = \frac{\text{Market Price Per Share of Common Stock}}{\text{Earning Per Share}}$$

- c. Imbal Hasil Dividen (*Dividend Yield*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan harga pasar perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur return (imbal hasil) atas investasi saham. Lewat rasio ini, investor dapat mengukur besaran dividen yang dibagikan terhadap nilai investasi yang telah ditanamkan bagi emiten, dividend yield dapat digunakan sebagai ukuran dalam menetapkan kebijakan dividen. Menurut Gumanti (2013:30) pengukuran DY dapat dihitunggung menggunakan formula :

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Annual Dividends per Share}}{\text{Price per Share}}$$

- d. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai perlembar saham dengan laba perlembar saham. Rasio ini menggambarkan jumlah laba dari setiap lembar saham yang dialokasikan dalam bentuk dividen. Sama halnya dengan dividend yield, rasio ini juga dapat digunakan sebagai salah satu proksi (pendekatan) dalam menetapkan kebijakan dividen, yaitu pengambilan keputusan oleh emiten mengenai besarnya dividen tunai yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Menurut Gitman dan Zutter (2015:131) DPR dapat dihitung menggunakan formula :

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Interest}}$$

- e. Rasio harga terhadap nilai buku (*Price to Book Value Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku perlembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah overvalued atau undervalued. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun, rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham

emiten lain dalam industri yang sama apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut. Menurut Brigham dan Houston (2010:151) PBV dapat dihitung menggunakan formula :

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

Dari jenis-jenis rasio keuangan di atas, penulis meneliti beberapa rasio yang dibahas dalam penelitian ini, dimana *Price to Book Value* (PBV) dari Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, *Price to Book Value* (PBV) dijadikan penulis sebagai variabel dependen atau variabel terikat karena *Price to Book Value* (PBV) dapat mewakili nilai perusahaan.

Rasio lainnya yang akan diteliti adalah rasio yang dipilih sebagai variabel independen atau variabel bebas dimana diantaranya adalah *Total Asset Turnover* (TATO) dari Rasio Aktivitas, *Price Earning Ratio* (PER) dari Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar, dan *Gross Profit Margin* (GPM) dari Rasio Kinerja Operasi yang merupakan bagian dari Rasio Profitabilitas.

2.5 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.5.1 Penelitian Sebelumnya

Berikut ini merupakan tabel yang merangkum hasil dari penelitian-penelitian relevan sebelumnya, karena judul yang diangkat tidak lepas dari penelitian sebelumnya sebagai landasan dalam menyusun kerangka berpikir ataupun arah dari penelitian itu sendiri, maka penelitian terdahulu tersebut yaitu :

Tabel 2.1 Penelitian Relevan Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang	Pengaruh <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014	<i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i>	1. Harga saham dan laba per lembar saham 2. Total liabilitas dan total ekuitas 3. Total dividen dan laba bersih 4. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham	1. <i>Price Earning Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan 3. <i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Dividend Payout Ratio</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16 No. 02 tahun 2016
2.	Masri Erma Wijaya	Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan	<i>Price Earning Ratio</i> , <i>Debt to Equity Rati</i> dan <i>Price to Book Value</i>	1. Harga saham dan laba per lembar saham 2. Total utang dan total ekuitas 3. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham	1. Secara simultan keputusan investasi (PER) dan keputusan pendanaan (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Secara parsial keputusan investasi (PER) berpengaruh	ISSN : 2407-2184 Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu, Vol. 1 No. 1 Desember 2014 : 52-58

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
					positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Secara parsial keputusan pendanaan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	
3.	M Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah	Pengaruh <i>Curret Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> dan <i>Return On Equity</i> terhadap Nilai Perusahaan	<i>Curret Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Return On Equity</i> dan <i>Price to Book Value</i>	1. Aktiva lancar dan utang lancar 2. Total liabilitas dan total ekuitas 3. Penjualan dan total aset 4. Laba bersih dan total ekuitas 5. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham	1. Secara simultan current ratio, debt to equity ratio, total assets turnover dan return on equity berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. secara parsial, current ratio dan total assets turnover berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Debt to equity ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan 4. Return on equity tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	ISSN: 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1 Maret 2018:566
4.	Medy Misran dan Mochamad Chabachib	Analisis Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Price to Book Value</i> dengan <i>Return on Asset</i> sebagai Variabel Intervening	<i>Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset</i> dan <i>Price to Book Value</i>	1. Total liabilitas dan total ekuitas 2. Aktiva lancar dan utang lancar 3. Penjualan dan total aset 4. Laba bersih dan total aset 5. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham	1. Current Ratio berpengaruh negatif tidak signifikan dengan Price to Book Value. 2. Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset berpengaruh positif signifikan dengan Price to Book Value.	ISSN 2337-3806 Diponegoro Journal of Management Vol.6 No.1 tahun 2017:1-13
5.	Putri Utami dan Welas	Pengaruh <i>Current Ratio, Return on Aset, Total Aset Turnover</i> , dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan	<i>Current Ratio, Return on Aset, Total Aset Turnover, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i>	1. Aset lancar, persediaan dan kewajiban lancar 2. Laba bersih dan total aset 3. Penjualan dan total aset 4. Total liabilitas dan total ekuitas 5. Harga pasar per saham dan nilai uku per saham	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. <i>Return on Aset</i> dan <i>Total Aset Turnover</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan	ISSN : 2252-7141 Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No. 1 April 2019
6	Gisela Prisilia Rompas	Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang	<i>Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Aset Ratio, Gross Profit Margin, Net</i>	1. Aset lancar, persediaan dan kewajiban lancar. 2. Total utang dan total ekuitas dan total aset	1. Secara parsial likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Secara simultan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan	ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA, Volume 1, No. 3 p.252-262 2015

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
		Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<i>Profit Margin</i> dan <i>Price to Book Value</i>	3. Laba kotor, Laba bersih dan penjualan 4. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham		
7.	Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuti	Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<i>Return on Aset, Total Aset Turnover, Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i>	1. Laba bersih dan total aset 2. Penjualan dan total aset 3. Total liabilitas dan total ekuitas 4. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham	1. Secara parsial Profitabilitas (<i>Return on Aset</i>) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (<i>Price to Book Value</i>), sedangkan Rasio Aktivitas (<i>Total Aset Turnover</i>) dan Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (<i>Price to Book Value</i>). 2. Secara simultan Profitabilitas (<i>Return on Aset</i>), Rasio Aktivitas (<i>Total Aset Turnover</i>) dan Leverage (<i>Debt to Equity Ratio</i>) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (<i>Price to Book Value</i>).	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, No. 8 Agustus 2017. ISSN 2461-0593
8.	Mukhammad Arifianto Dan Moch. Chabacib	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)	<i>Price to Book Value, Return on Equity, Debt to Aset Ratio, SIZE</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> .	1. Lembar saham dan nilai buku per lembar saham 2. Laba bersih dan total ekuitas 3. Total hutang dan total aset 4. Ln total aset 5. Harga saham dan laba per lembar saham	1. Secara simultan <i>Return on Equity, Debt to Aset Ratio, SIZE</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan 2. secara parsial <i>Return on Equity, SIZE</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 3. 3. secara parsial <i>Debt to Aset Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.	<i>Diponegoro Journal of Management</i> Volume 5 No. 1 Tahun 2016 :1-12 ISSN: 2337-3792
9	Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu	Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di BEI	<i>Return on Aset, Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio</i> dan <i>Price to Book Value</i>	1. Laba bersih dan total aset 2. Total liabilitas dan total ekuitas 3. Harga saham dan laba per lembar saham 4. Lembar saham dan nilai buku per lembar saham	1. ROA, DER dan PER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. ROA dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. PER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	ISSN : 2303-1174 Jurnal EMBA Vol. 3 No. 1 Maret 2015 : 1242-1253
10.	Herlin Garlinia	Pengaruh Struktur	<i>Debt to Equity Ratio</i> ,	1. Total liabilitas dan total ekuitas	1. Secara simultan <i>Debt to Equity Ratio, Price Earning</i>	ISSN: 2614-6312 ISEI

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Indikator	Hasil Penelitian	Publikasi
	Yudawisast ra dan Horace Ivanhadi	Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur dan Transportasi	<i>Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio, Size, Return on Asset dan Price to Book Value</i>	2. Harga saham dan laba per lembar saham 3. Total dividen dan laba bersih 4. Ln total aset 5. Laba bersih dan total aset 6. Harga pasar per saham dan nilai buku per saham	<i>Ratio, Dividend Payout Ratio, Size, Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> 2. Secara parsial <i>Debt to Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> 3. Secara Parsial Size tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Price to Book Value</i> .	<i>Accounting Review Vol. 1, No. 1, September 2017: 17-22</i>

2.5.2 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Ini dengan Penelitian Sebelumnya.

1. Penelitian Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) sebagai nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Price Earning Ratio (PER) dan penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dan objek penelitian, dimana penelitian ini meneliti variabel Total Assets Turnover (TATO) dan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan penelitian Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR), lalu objek penelitian ini adalah sub sektor Otomotif dan komponen, sedangkan objek penelitian Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang adalah perusahaan BUMN.

2. Penelitian Masri Erma Wijaya

Penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masri Erma Wijaya adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) sebagai nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Price Earning Ratio (PER).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dimana penelitian ini meneliti variabel Total Assets Turnover (TATO) dan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan penelitian Masri Erma Wijaya adalah Debt to Equity Ratio (DER).

3. Penelitian M. Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh M. Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) sebagai nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Total Assets Turnover (TATO).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dimana penelitian ini meneliti variabel Price Earning Ratio (PER) dan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan penelitian M. Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Equity (ROE).

4. Penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Medy Misran dan Mochamad Chabachib adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Total Assets Turnover (TATO).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dimana penelitian ini meneliti variabel Price Earning Ratio (PER) dan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan penelitian Medy Misran dan Mochamad Chabachib adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA).

5. Penelitian Putri Utami dan Welas

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami dan Welas adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) sebagai nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Total Assets Turnover (TATO).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dimana penelitian ini meneliti variabel Price Earning Ratio (PER) dan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan penelitian Putri Utami dan Welas adalah Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return on Asset (ROA).

6. Penelitian Gisela Prisilia Rompas

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gisela Prisilia Rompas adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) sebagai nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Gross Profit Margin (GPM) dan penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dimana penelitian ini meneliti variabel Price Earning Ratio (PER) dan Total Assets Turnover (TATO) sedangkan penelitian Gisela Prisilia Rompas adalah Current Ratio (CR), Quick Ratio (QR), Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Net Profit Margin (NPM).

7. Penelitian Mitta Putri Kurniasari

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitta Putri Kurniasari adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) sebagai nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Total Assets Turnover (TATO) dan penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dan objek penelitian, dimana pada variabel independen dari penelitian ini meneliti variabel Price Earning Ratio (PER) dan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan penelitian Mitta Putri Kurniasari adalah Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER). Perbedaan selanjutnya adalah perbedaan objek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah sub sektor Otomotif dan komponen sedangkan objek penelitian Mitta Putri Kurniasari adalah perusahaan manufaktur.

8. Penelitian Mukhammad Arifianto dan Moch. Chabacib

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Arifianto dan Moch. Chabacib adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) sebagai nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Total Assets Turnover (TATO).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dan objek penelitian, dimana pada variabel independen dari penelitian ini meneliti variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan penelitian Mukhammad Arifianto dan Moch. Chabacib adalah Return on Equity (ROE) dan Debt to Asset Ratio (DAR) dan SIZE. Perbedaan selanjutnya adalah perbedaan objek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah sub sektor Otomotif dan komponen sedangkan objek penelitian Mitta Putri Kurniasari adalah Indeks LQ-45.

9. Penelitian Pricilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pricilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) sebagai nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Price Earning Ratio (PER) dan penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dan objek penelitian, dimana pada variabel independen dari penelitian ini meneliti variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan penelitian Pricilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu adalah Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER). Perbedaan

selanjutnya adalah perbedaan objek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah sub sektor Otomotif dan komponen sedangkan objek penelitian Mitta Putri Kurniasari adalah perusahaan Retail Trade.

10. Penelitian Herlin Garlinia Yudawisastra dan Horace Ivanhadi

Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlin Garlinia Yudawisastra dan Horace Ivanhadi adalah variabel dependennya yaitu Price to Book Value (PBV) sebagai nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan sama-sama membahas Price Earning Ratio (PER).

Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah variabel independen lainnya dan objek penelitian, dimana pada variabel independen dari penelitian ini meneliti variabel Total Asset Turnover (TATO) dan Gross Profit Margin (GPM) sedangkan penelitian Herlin Garlinia Yudawisastra dan Horace Ivanhadi adalah Return on Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER), Dividend Payout Ratio (DPR) dan SIZE. Perbedaan selanjutnya adalah perbedaan objek penelitian, dimana objek penelitian ini adalah sub sektor Otomotif dan komponen sedangkan objek penelitian Mitta Putri Kurniasari adalah perusahaan Infrastruktur dan Transportasi.

2.5.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan konsep dalam menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting dan merupakan tulang punggung dalam seluruh tubuh penelitian.

Nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur perusahaan yang berguna untuk calon investor besar sehingga ia mau menanamkan modalnya, juga sebagai harga jual perusahaan sehingga ia mau membayarnya jika suatu perusahaan akan dijual. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yang dihitung menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikatornya. Penulis menganalisis rasio keuangan sebagai variabel independen yang mengusung *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM).

1. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Hery (2015:132) *Total Asset Turnover* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar *Total Asset Turnover* (TATO) maka semakin besar pula penjualan dan keuntungan yang dimiliki perusahaan, hal ini dapat berpengaruh positif untuk perusahaan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rinnaya, dkk (2016), Medy Misran (2017) dan Kurniasari dan Aniek (2017), menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV) atau nilai perusahaan, Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian Putri dan Welas (2019) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H1 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

2. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Perusahaan diharapkan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi yang berarti mempunyai prospek yang baik, biasanya mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah akan mempunyai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah juga. Maka dapat dikatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) dan nilai perusahaan berpengaruh positif satu sama lain.

Adapun Devianasari dan Suryantini (2015:47), menyatakan *Price Earning Ratio* (PER) berbanding lurus terhadap nilai perusahaan, dan hal ini didukung oleh penelitian dari Devina dan Ivonne (2016) dan Masri (2014) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Priscilia, Nangoy dan Untu (2015) yang menunjukkan bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H2 : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV)

3. Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Fahmi (2015:135) Rasio profitabilitas (GPM) mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik *Gross Profit Margin* (GPM) maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan. Keuntungan yang besar mempunyai prospek yang baik dimasa depan, perusahaan dengan prospek yang baik akan menarik minat investor untuk membeli saham. Semakin tinggi permintaan investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017), variabel profitabilitas (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini didukung oleh Dwi dan Mustanda (2016) yang menyatakan bahwa Profitabilitas (GPM) berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mitta & Aniek (2017) bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

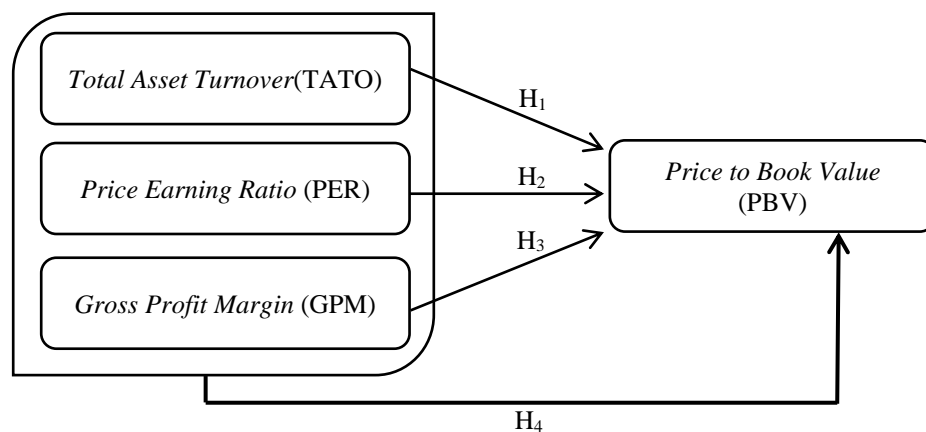
H3 : *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio*(PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi para investor-investor besar untuk menanamkan modalnya, khususnya di bursa efek adalah faktor-faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan menganalisis bagaimana nilai perusahaan yang dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yang diharapkan, dan tentunya resiko yang akan ditanggung. Inilah yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan.

H4 : *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sama-sama mempunyai pengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disajikan, berikut ini merupakan gambar konstelasi yang menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana umusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka peneliti berasumsi mengambil keputusan sementara (hipotesis) adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 : *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hipotesis 2 : *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hipotesis 3 : *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hipotesis 4 : *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian verifikatif dengan metode *Explanatory Survey*. Jenis dan metode penelitian ini adalah metode yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel.

Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau independen yang diteliti adalah *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM), sedangkan variabel dependen yaitu *Price to Book Value* (PBV).

3.2 Objek Penelitian, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel yang dijadikan sebagai tema atau judul penelitian. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen (variabel X) yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) dan variabel dependen (variabel Y) dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV).

Unit analisis adalah unit/satuan penelitian yang akan diteliti atau dianalisis. Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit yang akan digunakan adalah industri, yaitu perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Lokasi penelitian adalah tempat variabel-variabel penelitian dianalisis seperti organisasi/perusahaan/instansi atau daerah tertentu. Pada penelitian ini lokasi penelitian yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam sub sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi yang diteliti adalah Bursa Efek Indonesia, Astra Indonesia Tbk, Astra Otoparts Tbk, Indo Kordsa Tbk, Gajah Tunggal Tbk, dan Selamat Sempurna Tbk yaitu 5 perusahaan dari 12 perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Lokasi Bursa Efek Indonesia sendiri berada di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yaitu data mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, dan volume yang berupa angka-angka. Data yang berupa angka yang diolah oleh penulis merupakan data yang diperoleh dari laporan keuangan dari pihak penyedia data.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung, tetapi diperoleh dari penyedia data

seperti: media masa, perusahaan penyedia data, bursa efek, data yang digunakan penelitian dalam penelitian sebelumnya, data yang disediakan pada *statistic software*, dsb. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui penelitian kepustakaan (*library research*), media online melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), jurnal akuntansi dan jurnal manajemen keuangan (*e-journal*) serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penjabaran dari masing-masing variabel ke dalam indikator, ukuran dan skala data, dapat ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

“Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018”

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Total Asset Turnover</i> (TATO)	Penjualan Asset	$\text{TATO} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Asset}}$	Rasio (x12)
<i>Price Earning Ratio</i> (PER)	Harga pasar Laba bersih	$\text{PER} = \frac{\text{Nilai Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$	Rasio (%)
<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	Penjualan HPP	$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio (%)
<i>Price to Book Value</i> (PBV)	Harga saham Nilai buku Jumlah saham	$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$	Rasio (%)

3.5 Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 7 perusahaan dari 13 perusahaan yang termasuk ke dalam sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode sampel non acak *purpose sampling* (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan penelitian). Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan

sampel untuk tujuan tertentu. Adapun karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember dan telah diaudit untuk periode 2014-2018.
3. Perusahaan memiliki kelengkapan data keuangan periode 2014-2018.
4. Saham perusahaan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling diatas, maka data yang terpilih dikumpulkan melalui metode penelitian kepustakaan (*library researce*) dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1. Penelitian ke Perpustakaan (*Library Research*)
Suatu teknik dengan tujuan untuk memperoleh teori-teori yang mendukung penelitian ini dengan cara seperti membaca buku, litetatur, majalah, serta jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.
2. Dokumentasi
Catatan tertulis mengenai berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, seperti data statistik yang diterbitkan secara berkala oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat berbagai perkembangan yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu / periode tertentu, jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti sebagai objek penelitiannya, dan literatur-literatur yang relevan dimasukkan pula dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi.
3. Langsung Situs Web
Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data penelitian dari laporan keuangan perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan men-*download* laporan keuangan yang ada di website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.7 Metode Pengolahan / Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh selama proses penelitian kemudian dianalisis dan diinterpretasikan lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang lebih terperinci. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi data panel dengan bertujuan untuk mengetahui *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earing Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Data yang dikumpulkan peneliti akan diolah atau dianalisis dengan menggunakan software E-Views 9. Untuk mengolah data yang telah didapat maka perlunya alat untuk mengolah data untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dilakukan uji-uji statistik yang akan dijelaskan dibawah ini.

3.7.1 Penentuan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam bidang ilmu ekonomi dan bisnis, data panel dapat mempelajari perilaku banyak perusahaan pada beberapa periode waktu tertentu melalui analisis kinerja perusahaan. Data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *common effect model* dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *common effect model* dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{nit} + e_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random Effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GSL). Model regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model* dinyatakan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it} + \mu_{it}$$

Dari ketiga model estimasi regresi data panel tersebut, maka penulis menentukan bahwa model yang dipilih dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* dengan beberapa pertimbangan dalam uji analisis statistik.

3.7.2 Penentuan Metode Estimasi/Uji Model Data Panel

1. Uji Chow

Chow test merupakan pengujian untuk menentukan *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi pada panel. Pada Uji Chow dapat diperhatikan nilai probabilitas untuk *Cross-section F*. Jika *Cross-section F* nilainya >5% (ditentukan diawal sebagai tingkat signifikan atau alpha) maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai *Cross-section F* <5% maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*.

2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi pada panel. Pada Uji Hausman dapat diperhatikan nilai probabilitas *cross section random*. Jika nilainya >5% maka model yang dipilih adalah *random effect*, tetapi jika nilainya <5% maka model yang dipilih adalah model *fixed effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier (LM) untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari pada metode *Common Effect (OLS)*. Menurut Silalahi (2015), Uji *Lagrange Multiplier (LM)* tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a. Nilai *p value* < batas kritis, maka H_0 ditolak atau memilih *random effect* dari pada *common effect*.
- b. Nilai *p value* > batas kritis, maka H_0 diterima atau memilih *common effect* dari pada *random effect*.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar persamaan tersebut valid untuk digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik bertujuan untuk menetapkan seberapa baik model yang digunakan dan cocok untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan sehingga diperoleh model yang terbaik.

1. Uji Multikolinearitas

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar independen. *Rule of thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka terdapat multikolinearitas dalam model.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yang penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS akan salah. Jika hasil pengolahan data diperoleh nilai yang lebih besar dari $\alpha=5\%$, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Koefisien Regresi

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dilihat dari nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas < nilai α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas > nilai α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Dalam hal ini untuk dapat mengetahui apakah secara parsial *Total Assets Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* (PBV). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05.

Hasil uji t atau uji koefisien regresi secara parsial dapat dilihat pada *output coefficients* (t hitung) dari hasil analisis regresi linier berganda penelitian ini. Adapun langkah-langkah uji t sebagai berikut:

1. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earing Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H_a : *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earing Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

2. Tingkat signfikansi yang digunakan

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%, maka hipotesis nolnya ditolak hanya jika nilai signifikannya kurang dari 0,05.

3. Nilai t dengan melihat *output Eviews* 8 yang telah ada.

4. Kriteria penolakan H_0 berdasarkan uji statistik sesuai hipotesis dan taraf nyata yang ditetapkan, t_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik. Tabel distribusi t dicari pada signifikansi 0,05 (uji satu sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$, n = jumlah data dan k = jumlah varabel independen.
5. Kriteria pengujian
jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima
jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak
6. Kesimpulan berdasarkan signifikansi, yaitu :
 H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$
 H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

2. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis secara bersama-sama atau secara simultan dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistik dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
- b. Jika nilai probabilitas $>$ nilai α sebesar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

Dalam hal ini untuk dapat mengetahui apakah secara simultan *Total Assets Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* (PBV). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Adapun langkah langkah untuk melakukan uji hipotesis terhadap uji F adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif

H_0 : *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earing Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

H_a : *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earing Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

2. Tingkat signfikansi yang digunakan

Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%, maka hipotesis nolnya ditolak hanya jika nilai hipotesis, sehingga perbedaan jumlah sekian atau lebih akan terjadi dengan peluang 0,05 atau lebih kecil.

3. Nilai F dengan melihat *output Eviews* 8 yang telah ada.

4. Kriteria penolakan H_0 berdasarkan uji statistik sesuai hipotesis dan taraf nyata yang ditetapkan, F_{tabel} dapat dilihat dalam tabel statistik pada tingkat

signifikansi 0,05 atau 5% dengan $df-1$ (jumlah variabel kurang dari 1), dan $df-2$ ($n-k-1$) dimana n = jumlah data dan k = jumlah variabel independen.

5. Kriteria pengujian

jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

6. Kesimpulan berdasarkan signifikansi, yaitu :

H_0 diterima jika signifikansi $> 0,05$

H_0 ditolak jika signifikansi $< 0,05$

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square (R^2) merupakan salah satu nilai dalam regresi linear yang dijadikan sebagai acuan kecocokan model regresi. Nilai R Square (R^2) mendekati 1 mempunyai makna bahwa kecocokan model regresi semakin besar, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi jika nilai R Square (R^2) kecil dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen itu sendiri terbatas. Nilai R Square (R^2) berkisar dari 0 hingga 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Dalam bab ini peneliti memaparkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018 sebagai objek penelitian dengan mencari informasi yang tepat dan akurat sesuai kebutuhan dalam penelitian.

Berikut merupakan data yang diperoleh dari situs penyedia data yaitu www.sahamok.com, dimana terdapat 13 perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang tercatat aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Tabel 4.1 Populasi Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	07-Jul-2015
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	05-Sep-1990
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	01-Des-1980
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	15-Sep-1993
8	INDS	Indospring Tbk	10-Agu-1990
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk d.h Lippo Enterprises Tbk	05-Feb-1990
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	09-Jun-2005
11	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universitas Tbk	12-Jul-1990
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

Sumber: www.sahamok.com

Penulis meneliti beberapa perusahaan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, dimana pengambilan sampel menggunakan metode non acak dengan jenis *purpose sampling*. Adapun karakteristik yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

5. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018.
6. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya per 31 Desember dan telah diaudit untuk periode 2014-2018.
7. Perusahaan memiliki kelengkapan data keuangan periode 2014-2018.
8. Saham perusahaan aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Di bawah ini merupakan beberapa perusahaan terpilih dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sesuai dalam kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.2 Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Otomotif & Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ASII	Astra International Tbk	04-Apr-1990
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk	15-Jun-1998
3	BRAM	Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk	05-Sep-1990
4	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	08-Mei-1990
5	NIPS	Nipress Tbk	24-Jul-1991
6	PRAS	Prima Alloy Steel Universitas Tbk	12-Jul-1990
7	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	09-Sep-1996

Sumber : www.sahamok.com (data diolah 2019)

Dari tabel 4.2 terdapat tujuh perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun perusahaan tersebut adalah Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS), Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS) dan Selamat Sempurna Tbk (SMSM).

Di bawah ini merupakan penjelasan mengenai data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti dari laporan keuangan untuk diteliti dengan jumlah data yang dikumpulkan sebanyak 35. Berikut adalah penjelasan dan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis.

4.1.1 Price to Book Value

Peneliti menganalisa nilai perusahaan yang disajikan dalam *Price to Book Value* (PBV) selama 5 tahun terhitung sejak tahun 2014 hingga tahun 2018. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan pada perusahaan terpilih menjadi sampel dari perusahaan sub sektor otomotif yang disajikan dalam bentuk tabel.

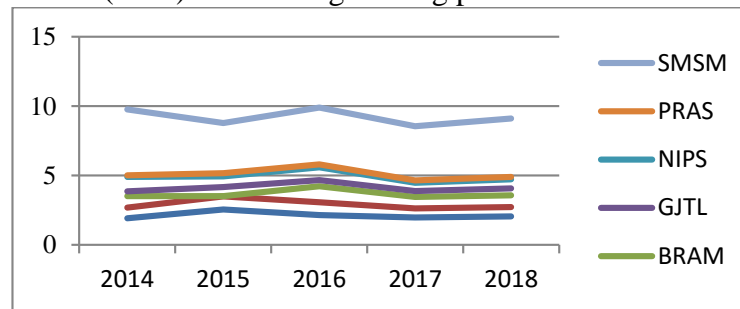
Tabel 4.3 Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun Periode					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	1,92	2,54	2,15	1,98	2,04	2,13
2	AUTO	0,76	0,96	0,92	0,65	0,69	0,80
3	BRAM	0,83	0,01	1,16	0,83	0,83	0,73
4	GJTL	0,34	0,65	0,43	0,41	0,50	0,47
5	NIPS	1,04	0,78	0,93	0,61	0,66	0,80
6	PRAS	0,12	0,22	0,21	0,17	0,18	0,18
7	SMSM	4,76	3,62	4,10	3,91	4,21	4,12
Rata-rata Pertahun		1,40	1,25	1,41	1,22	1,30	1,32

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2019)

Adapun grafik *Price to Book Value* (PBV) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan pada perusahaan yang terpilih menjadi sampel dari

perusahaan sub sektor otomotif yang disajikan agar mempermudah melihat pergerakan *Price to Book Value* (PBV) dari masing-masing perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2019)

Gambar 4.1 Rata-rata *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Dari tabel 4.3 dan gambar 4.1 menyatakan bahwa rata-rata *Price to Book Value* (PBV) perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dari tahun 2014-2018 mengalami penurunan dan kenaikan, dimana pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan dari 1,40 turun ke 1,25. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2016-2017 dimana *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan dari 1,25 turun ke 1,41. Lalu pada tahun 2015-2016 *Price Book Value* (PBV) mengalami kenaikan dari 1,41 naik ke 1,22, begitupun pada tahun 2017-2018 juga mengalami kenaikan 1,22 naik ke 1,30.

Dilihat dari tabel 4.3 dan gambar 4.1 dinyatakan bahwa tahun 2014 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 1,40 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Adapun pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 1,25 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai (PBV) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 1,41 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 1,22 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Price to Book Value* (PBV) adalah sebesar 1,30 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Price to Book Value* (PBV) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia

Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Price to Book Value* (PBV) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2014-2018 yaitu Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

4.1.2 Total Asset Turnover

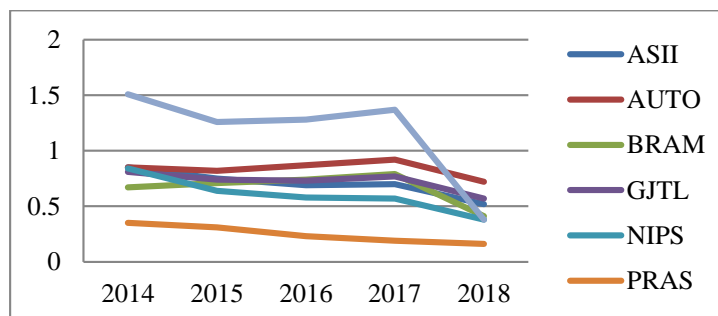
Peneliti menganalisa *Total Asset Turnover* (TATO) selama 5 tahun terhitung sejak tahun 2014 hingga tahun 2018. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan pada perusahaan terpilih menjadi sampel dari perusahaan sub sektor otomotif dan diperoleh data perhitungan *Total Asset Turnover* (TATO) dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.4 Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun Periode					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	0,85	0,75	0,69	0,70	0,52	0,70
2	AUTO	0,85	0,82	0,87	0,92	0,72	0,84
3	BRAM	0,67	0,71	0,74	0,79	0,41	0,66
4	GJTL	0,81	0,74	0,73	0,77	0,57	0,72
5	NIPS	0,84	0,64	0,58	0,57	0,38	0,60
6	PRAS	0,35	0,31	0,23	0,19	0,16	0,25
7	SMSM	1,51	1,26	1,28	1,37	0,38	1,16
Rata-rata Pertahun		0,84	0,75	0,73	0,76	0,45	0,71

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2019)

Diperoleh grafik *Total Asset Turnover* (TATO) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan pada perusahaan yang terpilih menjadi sampel dari perusahaan sub sektor otomotif yang disajikan dalam bentuk grafik agar mempermudah melihat pergerakan dari masing-masing perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2019)

Gambar 4.2 Rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Pergerakan rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami penurunan dan kenaikan, tahun 2014-2015 menurun dari 0,84 turun ke 0,75 dan pada tahun 2015-2016 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) kembali mengalami penurunan dari 0,75 turun ke 0,73. lalu Pada tahun 2016-2017 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) mengalami kenaikan dari 0,73 naik ke 0,76. Namun pada tahun 2017-2018 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) kembali mengalami penurunan dari 0,76 turun ke 0,45.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,84 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,75 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,73 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra International Tbk (ASII), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Tahun 2017 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,76 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra International Tbk (ASII), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0,45 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2014-2018 yaitu Astra International Tbk (ASII), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

4.1.3 Price Earning Ratio

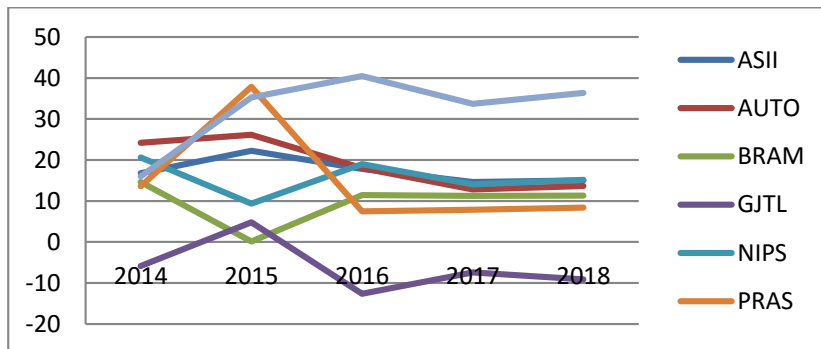
Peneliti menganalisa *Price Earning Ratio* (PER) selama 5 tahun terhitung sejak tahun 2014 hingga tahun 2018. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan pada perusahaan terpilih menjadi sampel dari perusahaan sub sektor otomotif dan diperoleh data perhitungan *Price Earning Ratio* (PER) dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5 Rata-rata Price Earning Ratio (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

No	Kode Perusahaan	Tahun Periode					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	16,79	22,28	17,80	14,63	15,03	17,31
2	AUTO	24,21	26,13	18,01	12,83	13,66	18,97
3	BRAM	14,66	0,13	11,42	11,26	11,31	9,76
4	GJTL	-5,89	4,8	-12,63	-7,43	-9,14	-6,06
5	NIPS	20,60	9,39	19,00	14,07	15,15	15,64
6	PRAS	13,61	37,86	7,49	7,89	8,38	15,05
7	SMSM	16,03	35,28	40,46	33,73	36,38	32,38
Rata-rata pertahun		14,29	19,41	14,51	12,43	12,97	14,72

Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2019)

Di bawah ini merupakan grafik *Price Earning Ratio* (PER) yang dilakukan pada perusahaan yang terpilih menjadi sampel dari perusahaan sub sektor otomotif yang disajikan dalam bentuk grafik agar mempermudah melihat pergerakan dari masing-masing perusahaan.



Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2019)

Gambar 4.3 Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 mengalami grafik yang naik turun. Pada tahun 2014-2015 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan dari 14,29 naik ke 19,41. Pada tahun 2015-2017 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Pada tahun 2015-2016 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 19,41 turun ke 14,51. Pada tahun 2016-2017 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan dari 14,51 turun ke 12,43. Lalu pada tahun 2017-2018 rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) mengalami kenaikan kembali dari 12,43 naik ke 12,97.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 14,29 dan terdapat 2 perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Adapun pada tahun 2015 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 19,41 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan Nipress Tbk (NIPS).

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 14,51 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 12,43 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 12,97 dan terdapat 3 perusahaan yang memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Price Earning Ratio* (PER) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2014-2018 yaitu Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM) dan Gajah Tunggal Tbk (GJTL).

4.1.4 Gross Profit Margin

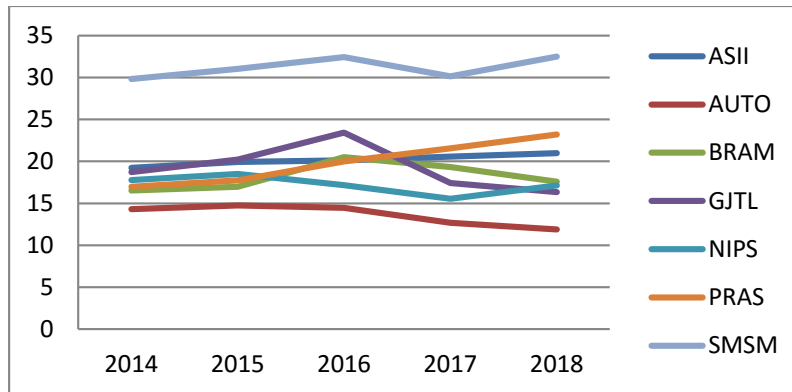
Peneliti menganalisa *Gross Profit Margin* (GPM) selama 5 tahun terhitung sejak tahun 2014 hingga tahun 2018. Berikut ini merupakan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan pada perusahaan terpilih menjadi sampel dari perusahaan sub sektor otomotif dan komponen dan diperoleh data perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.6 Rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

No	Kode Perusahaan	Tahun Periode					Rata-rata Perusahaan
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	ASII	19,24	19,93	20,2	20,56	20,99	20,17
2	AUTO	14,32	14,76	14,47	12,69	11,88	13,62
3	BRAM	16,53	16,98	20,50	19,34	17,57	18,18
4	GJTL	18,71	20,23	23,44	17,42	16,34	19,23
5	NIPS	17,78	18,49	17,18	15,54	17,12	17,22
6	PRAS	16,98	17,73	19,98	21,54	23,20	19,89
7	SMSM	29,81	31,02	32,44	30,15	32,50	31,18
Rata-rata pertahun		19,05	19,88	21,16	19,61	19,94	19,93

Sumber : www.idx.co.id (data diolah,2019)

Terdapat gambaran pergerakan yang disajikan dalam bentuk grafik *Gross Profit Margin* (GPM) yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dilakukan pada perusahaan yang terpilih menjadi sampel dari perusahaan sub sektor otomotif.



Gambar 4.4 Rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018

Rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 mengalami grafik yang naik turun. Pada tahun 2014-2016 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan. Tahun 2014-2015 dari 19,05 naik ke 19,88. Pada tahun 2015-2016 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami juga kenaikan dari 19,88 naik ke 21,16. Pada tahun 2016-2017 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami penurunan dari 21,16 turun ke 19,61. Pada tahun 2017-2018 rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami kenaikan dari 19,61 naik ke 19,94.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebesar 19,05 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* (GPM) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebesar 19,88 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* (GPM) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra Otoparts Tbk (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebesar 21,16 dan terdapat 5 perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* (GPM) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra International Tbk (ASII), Astra Otoparts (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebesar 19,61 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* (GPM) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra Otoparts (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan Nipress Tbk (NIPS).

Pada tahun 2018 nilai rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) adalah sebesar 19,94 dan terdapat 4 perusahaan yang memiliki nilai *Gross Profit Margin* (GPM) lebih rendah dari rata-rata, yaitu Astra Otoparts (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) dan Nipress Tbk (NIPS).

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Gross Profit Margin* (GPM) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2014-2018 yaitu Astra Otoparts (AUTO), Indo Kordsa Tbk d.h Branta Mulia Tbk (BRAM), Gajah Tunggul Tbk (GJTL), Nipress Tbk (NIPS) dan Prima Alloy Steel Universitas Tbk (PRAS).

4.1.5 Deskriptif Statistik

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meliputi jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean) nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi yang disajikan kedalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Deskriptif Statistik

	PBV	TATO	PER	GPM
Mean	1.317714	0.705143	14.71943	19.93571
Median	0.830000	0.720000	14.63000	18.71000
Maximum	4.760000	1.510000	40.46000	32.50000
Minimum	0.010000	0.160000	-12.63000	11.88000
Std. Dev.	1.317107	0.314543	12.78845	5.343583
Skewness	1.365225	0.558318	-0.009536	1.124567
Kurtosis	3.644910	3.419421	3.002780	3.541994
Jarque-Bera	11.47893	2.074905	0.000542	7.805528
Probability	0.003216	0.354356	0.999729	0.020186
Sum	46.12000	24.68000	515.1800	697.7500
Sum Sq. Dev.	58.98222	3.363874	5560.513	970.8321
Observations	35	35	35	35

Sumber : Data sekunder yang diolah *evIEWS* 9 (2019)

Pada tabel 4.7 bahwa sampel data dalam penelitian ini adalah sebanyak 35. Berdasarkan hasil dari perhitungan selama lima tahun pada tujuh perusahaan, diperoleh *Price to Book Value* (PBV) rata-rata (*mean*) adalah 1,317714 atau 131,78%. Dengan nilai tengah (*median*) adalah 0,830000 atau 83%. *Price to Book Value* (PBV) tertinggi (*maximum*) adalah 4,760000 atau 476% dan *Price to Book Value* (PBV) terendah (*minimum*) adalah 0,010000 atau 1%. Simpangan baku (*standard deviation*) dari *Price to Book Value* (PBV) adalah 1,317107 atau 131,71%. Semakin besar nilai dari standar deviasi sebuah data, maka menunjukkan bahwa sebaran data tersebut tidak menyebar jauh dari rata-rata (*mean*)nya.

Rata-rata (*mean*) dari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 0.705143 atau 70,51%. Dengan nilai tengah (*median*) adalah 0.720000 atau 72%. *Total Asset Turnover* (TATO) tertinggi (*maximum*) adalah 1.510000 atau 151% dan *Total Asset Turnover* (TATO) terendah (*minimum*) adalah 0.160000 atau 16%. Simpangan baku (*standard deviation*) dari *Total Asset Turnover* (TATO) adalah 0.314543 atau 31,45%. maka dapat dikatakan dari data tersebut menunjukkan bahwa sebaran data tidak menyebar jauh dari rata-rata (*mean*)nya.

Rata-rata (*mean*) dari *Price Earning Ratio* (PER) adalah 14.71943 atau 1471,94%. Dengan nilai tengah (*median*) adalah 14.63000 atau 1463%. *Price Earning Ratio* (PER) tertinggi (*maximum*) adalah 40.46000 atau 4046% dan *Price Earning Ratio* (PER) terendah (*minimum*) adalah -12.63000 atau -1263%. Simpangan baku

(*standard deviation*) dari *Price Earning Ratio* (PER) adalah 12.78845 atau 1278,84%. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang berarti sebaran data *Price Earning Ratio* (PER) tidak meluas.

Rata-rata (mean) dari *Gross Profit Margin* (GPM) adalah 19.93571 atau 1993,57%. Dengan nilai tengah (*median*) adalah 18.71000 atau 1871%. *Gross Profit Margin* (GPM) tertinggi (*maximum*) adalah 32.50000 atau 3250% dan *Gross Profit Margin* (GPM) terendah (*minimum*) adalah 11.88000 atau 1188%. Simpangan baku (*standard deviation*) dari *Gross Profit Margin* (GPM) adalah 5.343583 atau 534,35%. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata yang berarti sebaran data *Gross Profit Margin* (GPM) tidak meluas.

4.2 Analisis data

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel, karena data yang digunakan pada penelitian merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun analisis data pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap variabel dependen *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

4.2.1 Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian diantaranya adalah uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*. Berikut hasil uji data yang dilakukan penulis.

4.2.1.1 Uji Chow

Uji chow merupakan test untuk memilih model antara *fixed effect model* atau *common effect model* yang paling tepat digunakan dalam menentukan estimasi model data panel. Berikut merupakan hipotesis dari uji chow:

H0 : *Common Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika probabilitas *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (Terima H1). Sebaliknya jika nilai probabilitas untuk *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* > 0.05 maka *Common Effect Model* yang dipilih (Terima H0). Berikut hasil Uji Chow:

Tabel 4.8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.

Cross-section F	15.897194	(6,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	55.013135	6	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah eviews 9 (2019)

Pengujian uji chow dapat dilihat bahwa, model yang dipilih adalah *fixed effect* karena nilai probabilitas *Cross-Section F* $0.000 < 0.05$ dan *Cross-Section Chi-Square* $0.0000 < 0.05$. Dengan demikian pengujian dilanjut ke uji hausman.

4.2.1.2 Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan model yang tepat antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi model data panel. Hipotesis dalam uji hausman sebagai berikut:

H0 : *Random Effect Model*

H1 : *Fixed Effect Model*

Jika probabilitas *Cross-Section Random* < 0.05 maka model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (Terima H1). Sebaliknya jika nilai probabilitas untuk *Cross-Section Random* > 0.05 maka *Random Effect Model* yang dipilih (Terima H0). Berikut hasil Uji hausman.

Tabel 4.9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.825316	3	0.0001

Sumber : Data sekunder yang diolah eviews 9 (2019)

Berdasarkan tabel 4.9 pengujian uji hausman dapat dilihat bahwa, model yang dipilih adalah tetap *fixed effect model* karena probabilitas *Cross-Section Random* $0.0001 < 0.05$. maka dari itu, tidak perlu melanjutkan sampai ke uji *Lagrange Multiplier* (LM).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Gani (2015:67) pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. pengujian asumsi klasik dilakukan dengan

bantuan *software eviews* 9. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) bahwa pada regresi data panel, tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode OLS dipakai, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan. Berikut hasil uji yang dilakukan oleh peneliti.

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam model regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar independen. *Rule of thumb* dari model ini adalah jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,85 maka diduga ada multikolinearitas dalam model (Widarjono, 2018:104). Adapun hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10 Uji Multikolinearitas dengan Nilai Koefisien Korelasi Antar Variabel Independen

	PBV	TATO	PER	GPM
PBV	1.000000	0.642259	0.615058	0.805086
TATO	0.642259	1.000000	0.274483	0.381095
PER	0.615058	0.274483	1.000000	0.406517
GPM	0.805086	0.381095	0.406517	1.000000

Sumber: Data diolah *eviews* 9 (hasil olah data)

Variabel independen yang memiliki masalah multikolineritas adalah variabel yang memiliki hubungan yang kuat $\geq 0,85$. Berdasarkan tabel 4.10 maka koefisien korelasi dari antar variabel yang dihubungkan secara parsial menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh koefisien korelasi $< 0,85$.

4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau variannya tidak konstan. Hal ini akan memunculkan berbagai permasalahan yang penaksir OLS yang bias, varian dari koefisien OLS kan salah. Uji heteroskedastisitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Glejser yaitu jika angka probabilitas pada seluruh variabel independen $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Cocharane-Orcutt.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas dengan Cocharane-Orcutt.

Dependent Variable: ABS(RESID01)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 11/27/19 Time: 15:33
Sample (adjusted): 2016 2018
Periods included: 3
Cross-sections included: 7

Total panel (balanced) observations: 21				
Iterate coefficients after one-step weighting matrix				
Convergence achieved after 43 total coef iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.146380	0.161668	-0.905435	0.3865
TATO	0.039083	0.023071	1.693999	0.1211
PER	-0.001707	0.004005	-0.426284	0.6789
GPM	0.011981	0.009184	1.304554	0.2213
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.746337	Mean dependent var	0.115192	
Adjusted R-squared	0.492675	S.D. dependent var	0.059230	
S.E. of regression	0.055054	Sum squared resid	0.030310	
F-statistic	2.942246	Durbin-Watson stat	2.606781	
Prob(F-statistic)	0.051835			

Sumber: Hasil olah data eviews 9 (2019)

Dapat dilihat pada tabel 4.11 bahwa nilai probabilitas pada variabel-variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena nilai probabilitas $> 0,05$.

4.2.3 Analisis Regresi Data Panel

Dalam memilih model regresi data panel terdapat tiga uji yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*, hal ini untuk mengetahui hubungan satu arah atau pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Berikut adalah *output* dari hasil pengujian variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan *fixed effect* yang dibantu dengan *cross-section*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: PBV
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 11/27/19 Time: 15:20
Sample (adjusted): 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 28

Iterate coefficients after one-step weighting matrix Convergence achieved after 12 total coef iterations				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.388068	0.298058	1.301989	0.2103
TATO	-0.191025	0.091856	-2.079624	0.0530
PER	0.011639	0.003402	3.420950	0.0033
GPM	0.043457	0.013923	3.121274	0.0062
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.996995	Mean dependent var	2.185173	
Adjusted R-squared	0.995228	S.D. dependent var	3.017856	
S.E. of regression	0.172824	Sum squared resid	0.507758	
F-statistic	564.0422	Durbin-Watson stat	1.810590	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data diolah *evIEWS* 9 (2019)

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model* berikut persamaan regresinya yaitu:

Tabel 4.13 Persamaan Regresi Data Panel

Output pada tabel 4.12 juga menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV_{it} = \alpha + \beta_1 TATO_{it} + \beta_2 PER_{it} + \beta_3 GPM_{it} + e_{it}$$

$$PBV = 0.388068 - 0,191025(TATO) + 0,011639(PER) + 0,043457(GPM)$$

Sumber : Data diolah *evIEWS* 9 (2019)

Berdasarkan *output* persamaan regresi dari tabel 4.13 tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta sebesar 0,388068 yang berarti jika variabel *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) adalah nol, maka besarnya *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.388068
2. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) bernilai negatif yaitu sebesar -0,191025 yang artinya bahwa setiap peningkatan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 1% maka *Price to Book Value* (PBV) akan turun sebesar -0,191025 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
3. Nilai koefisien regresi *Price Earning Ratio* (PER) bernilai positif yaitu sebesar 0,011639 yang artinya bahwa setiap peningkatan *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 1% maka *Price to Book Value* (PBV) akan naik sebesar 0,011639 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Gross Profit Margin* (GPM) bernilai positif yaitu sebesar 0,043457 yang artinya bahwa setiap peningkatan *Gross Profit*

Margin (GPM) sebesar 1% maka *Price to Book Value* (PBV) akan naik sebesar 0,043457 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang digunakan untuk membuktikan kebenaran dari jawaban sementara tersebut apakah hipotesis benar terjadi atau sebaliknya. Uji hipotesis dilakukan agar sebelum hasil peramalan regresi dipakai, dilakukan uji signifikansi apakah hasil regresi tersebut layak digunakan untuk peramalan atau tidak. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi linear berganda, pengujian yang digunakan peneliti dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara masing-masing atau parsial digunakan uji t, sedangkan untuk menguji apakah variabel independen tersebut memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV) digunakan uji F, dan koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan menggunakan *views* 9 dan didapat dari hasil olah data yaitu pada tabel 4.12.

4.2.4.1 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Price to Book Value* (PBV), dimana pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Hasil olah data juga menunjukkan nilai t_{hitung} yang dilambangkan pada tabel sebagai *t-statistic* serta signifikansi yang dilambangkan dengan *probability*. Dengan taraf nyata 5% dan $df = n - k - 1$ atau $35 - 3 - 1$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,039.

Total Asset Turnover (TATO) memiliki $-t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,079624 < 2,039$ dan probabilitas yang lebih tinggi yakni $0,0530 > 0,05$. *Coefficient* pada *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan arah hubungan yang negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Maka hasil uji koefisien regresi data secara parsial atau uji-t menunjukkan nilai koefisien variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -2,079624 tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Price Earning Ratio (PER) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,420950 > 2,039$ dan probabilitas yang lebih rendah yakni $0,0033 < 0,05$. *Coefficient* pada *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Maka hasil uji koefisien regresi data secara parsial atau uji-t menunjukkan nilai koefisien variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 3,420950 berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,121274 > 2,039$ dan probabilitas yang lebih rendah yakni $0,0062 < 0,05$. *Coefficient* pada *Gross Profit*

Margin (GPM)) menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Dari penjelasan diatas, maka hasil uji koefisien regresi data secara parsial atau uji-t menunjukkan nilai koefisien variabel *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 3,121274 berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4.2.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil olah data tersebut menunjukkan bahwa hasil F_{hitung} adalah sebesar 564,0422 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,000000. Pada taraf nyata 5% dengan $df=n-k-1$ (35-3-1) menunjukkan F_{tabel} sebesar 2,91. Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa F_{hitung} 564,0422 > F_{tabel} 2,91 berdasarkan signifikan juga menunjukkan $0,0000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada regresi data panel bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Pada penelitian ini R^2 bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen periode 2014-2018.

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* pada tabel 4.12 diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.996995 hasil ini menunjukkan bahwa *Price to Book Value* (PBV) dapat diterangkan oleh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 0.996995 atau 99,69%, sedangkan sisanya sebesar 0,31% diterangkan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian yang digunakan. Selanjutnya nilai Adjusted R-Squared pada penelitian sebesar 0.995228 hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0.995228 atau 99,52%, sedangkan sisanya sebesar 0,48% dipengaruhi oleh variabel independen lain. Nilai *Adjusted R-Squared* digunakan dalam penelitian ini yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Hasil pengujian dengan satu arah dapat dilihat pada tabel 4.12 diperoleh nilai t_{hitung} untuk *Total Asset Turnover* (TATO) adalah -2,079624 dan probabilitas 0,0530. Karena nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,079624 < 2,039) dan probabilitas 0,0530 > 0,05 maka H_0 diterima dengan kesimpulan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh

dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Price to Book Value* (PBV) adalah negatif atau tidak searah. Penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis 1 (H1) bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Utami dan Welas (2019) yang mendukung pernyataan bahwa *Total Aset Turnover* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*).

4.3.1.1 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Price to Book Value* (PBV) Dalam Sudut Pandang Manajemen Keuangan

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015:170). *Total Asset Turnover* (TATO) dapat dikatakan menjadi penentu aktivitas perusahaan dimana, semakin besar aliran kas yang diterima perusahaan berarti semakin efektif dalam mengelola aktivitas transaksi yang ada di perusahaan. sehingga akan memberikan daya tarik bagi investor. Selanjutnya harga saham perusahaan yang tinggi akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan.

Akan tetapi hasil dari penelitian ini *Total Assets Turnover* (TATO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan juga negatif terhadap *Price to Book Value* (PBV). Semakin tinggi rasio ini, maka perusahaan akan menurunkan *Price to Book Value* (PBV) perusahaan, namun penurunan ini tidak signifikan, dan hal ini menunjukkan bahwa para pemegang saham tidak hanya mempertimbangkan perputaran dari *Total Assets Turnover* (TATO) dalam menanamkan modalnya, alasannya karena hal ini menunjukkan bahwa investor kurang menganggap penting kemampuan perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa total penjualan dan total aset yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjadi tolak ukur dalam mempertimbangkan keuntungan dalam berinvestasi.

Total Assets Turnover (TATO) mengukur pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan. Perusahaan harus dapat menyeimbangkan antara penjualan dengan aktiva. Karena apabila tidak maka akan mengalami kesulitan likuiditas yang berujung pada menurunnya performa suatu perusahaan dan akhirnya para investor tidak memiliki ekspektasi yang tinggi pada perusahaan. Sehingga hal ini akan berdampak pada turunnya permintaan terhadap saham dan tentunya *Price to Book Value* (PBV) perusahaan juga akan menurun.

Pergerakan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) menunjukkan bahwa investor kurang menganggap pentingnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aset perusahaan, karena ada faktor lain seperti tingkat inflasi, pergerakan suku bunga, stabilitas politik dan keamanan. Hal ini disebabkan karena nilai aset yang digunakan perusahaan dalam menunjang kegiatan penjualan tidak stabil.

4.3.2 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Nilai t_{hitung} untuk *Price Earning Ratio* (PER) adalah 3,420950 dan probabilitas 0,0033. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,420950 > 2,039$) dan probabilitas $0,0033 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel *Price Earning Ratio* (PER) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price to Book Value* (PBV) adalah positif atau searah. Penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 2 (H2) bahwa *Price Earning Ratio* (PER) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang (2016), Masri Erma Wijaya(2014), Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu (2015), Mukhammad Arifianto Dan Moch. Chabacib (2016), Herlin Garlinia Yudawisastra dan Horace Ivanhadi (2017) PER secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.3.2.1 Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Price to Book Value* (PBV) Dalam Sudut Pandang Manajemen Keuangan

Price Earning Ratio sering digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam investasi, sehingga mampu memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan nilai perusahaan (PBV) di masa yang akan datang (Mabruroh dkk, 2014:67).

Hasil dalam penelitian ini *Price Earning Ratio* (PER) yang memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), alasannya karena hal ini menunjukkan bahwa dalam penanaman modalnya, investor pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI cenderung melihat pergerakan harga saham dan laba. *Price Earning Ratio* (PER) dapat dikatakan gambaran dari psikologis pasar, hal ini bisa dilihat dari bagaimana suatu harga saham turun ketika laba saham naik, begitupun sebaliknya. Padahal idealnya kenaikan harga saham akan mengikuti kenaikan laba perusahaan. Disinilah faktor psikologis berperan dan itu tersebut dalam *Price Earning Ratio* (PER). Hal ini didukung oleh pernyataan Devianasari dan Santi (2015) yang menyatakan bahwa salah satu rasio yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah *Price Earning Ratio* (PER).

4.3.3 Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Nilai t_{hitung} untuk *Gross Profit Margin* (GPM) adalah 3,121274 dan probabilitas 0,0062. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,121274 > 2,039$) dan probabilitas $0,0062 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan kesimpulan bahwa variabel *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Price to Book Value* (PBV) adalah positif atau searah. Penelitian ini sesuai dengan Hipotesis 3 (H_3) bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gisela Prisilia Rompas (2015:62) yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4.3.3.1 Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) Dalam Sudut Pandang Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2015:134) profitabilitas (GPM) adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya dalam penggunaan rasio ini, menunjukkan efisiensi perusahaan.

Irham Fahmi (2015:) Rasio profitabilitas (GPM) mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi permintaan investor terhadap saham maka akan mempengaruhi harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan (PBV) tersebut.

Hasil dalam penelitian ini *Gross Profit Margin* (GPM) yang memiliki pengaruh positif terhadap *Price to Book Value* (PBV), alasannya karena hal ini menunjukkan bahwa investor maupun calon investor yang ingin menanamkan modalnya cenderung melihat informasi dari perusahaan tentang seberapa untungnya kegiatan bisnis yang dijalankan oleh suatu perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung, karena *Gross Profit Margin* (GPM) ini juga dapat memberikan wawasan kepada investor tentang tingkat kesehatan perusahaan yang sebenarnya.

4.3.4 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV)

Output tabel 4.12 menjelaskan hasil uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dari output tabel 4.12 diperoleh bahwa *F-Statistic* sebesar 564.0422 dengan nilai probabilitas dibawah 0,05 yaitu $0,000000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER),

Gross Profit Margin (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Atau dapat dikatakan bahwa diperoleh F_{hitung} sebesar 564,0422. F_{tabel} dapat dilihat dari tabel statistic distribusi F pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df = n-k-1$ atau 35-3-1. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2,91. Karena hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($564,0422 > 2,91$) maka H_0 ditolak dan H_4 dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama atau simultan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

4.3.4.1 Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap *Price to Book Value* (PBV) Dalam Sudut Pandang Manajemen Keuangan

Berkembangnya industri otomotif dalam negeri tentunya akan menambah daya tarik lebih bagi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Salah satu wadah untuk para investor menanamkan modalnya adalah Bursa Efek Indonesia, sehingga perusahaan yang terdaftar berkewajiban menyimpan laporan keuangan, dimana hal tersebut juga menjadi usaha perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil dari penelitian ini *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) yang memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap *Price to Book Value* (PBV), alasannya karena Nilai perusahaan yang dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) yang dinyatakan oleh Kasmir (2016:169), dapat ditingkatkan melalui beberapa cara salah satunya adalah rasio keuangan. Maka dari itu *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan Rasio yang harus diperhatikan dalam keberhasilan perusahaan sehingga dapat meningkatkan *Price to Book Value* (PBV) semata-mata untuk mensejahterakan para investor. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu dimana beberapa penelitian menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) secara simultan berpengaruh terhadap *Price to Book Value* (PBV).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan hasil estimasi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dengan nilai koefisiensi regresi negatif sebesar -2,079624 dan nilai probabilitas sebesar 0,0530. Nilai probabilitas uji t $0,0530 > 0,05$ hal ini menunjukkan secara parsial bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
2. Penelitian ini menunjukkan hasil estimasi variabel *Price Earning Ratio* (PER) dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 3,420950 dan nilai probabilitas sebesar 0,0033. Nilai probabilitas uji t $0,0033 < 0,05$ hal ini menunjukkan secara parsial bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
3. Penelitian ini menunjukkan hasil estimasi variabel *Gross Profit Margin* (GPM) dengan nilai koefisiensi regresi sebesar 3,420950 dan nilai probabilitas sebesar 0,0062. Nilai probabilitas uji t $0,0062 < 0,05$ hal ini menunjukkan secara parsial bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).
4. Penelitian menunjukkan koefisien determinasi sebesar 0.996995, hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Price to Book Value* (PBV) dapat dijelaskan oleh *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER), *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 99,69% sedangkan sisanya sebesar 0,31% dijelaskan oleh variabel yang tidak dimasukkan kedalam model ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai “Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Price Earning Ratio* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018” maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya menjaga agar nilai perusahaan maksimal karena hal itu merupakan tujuan perusahaan dalam mensejahterakan investor, semata-mata untuk pengoptimalan struktur permodalan dengan memperhatikan rasio-rasio pada laporan keuangan.

- a) Dalam penelitian ini didapati bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki kondisi keuangan yang kurang baik, karena terdapat beberapa perusahaan memiliki nilai *Total Asset Turnover* (TATO) rendah tetapi *Price to Book Value* (PBV) mengalami kenaikan. Perusahaan hendaknya menjaga agar nilai *Total Asset Turnover* (TATO) lebih stabil dengan memanfaatkan semua aktiva secara optimal dan mengelola keefektifan total aset dari penjualan, sehingga nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dapat menjadi perhitungan dalam pemanfaatan informasi dalam berinvestasi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya :
- a) Disarankan untuk tidak terpaku hanya pada variabel yang ada dalam penelitian ini yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Gross Profit Margin* (GPM) namun dapat mengganti atau menambah variabel lainnya yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap terhadap *Price to Book Value* (PBV).
 - b) Menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor lainnya seperti sektor industri jasa, *property*, pertanian dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Edisi 1. Cetakan ke-2, Jakarta: Rajawali Pers.
- Bhat, Sudhindra. (2008). *Financial Management Principles and Practice, Second Edition*, New Delhi, India : Excel Books
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2010. *Essentials of Financial Management*, 2nd Edition. Singapore : Cengage Learning.
- Devianasari dan Suryantini, 2015, “Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal Vol. 4, No. 11, 2015.
- Devina L. A. Lebelaha dan Ivonne S. Saerang. (2016). “Pengaruh Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio dan Dividend Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014”Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol. 16 No. 02
- Dwi Pramana dan Mustanda (2016). Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *E-jurnal Manajemen Unud*, 5.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gisela Prisilia Rompas. (2015). ”Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. ISSN 2303-1174 Jurnal EMBA, Volume 1, No. 3 p.252-262
- Gitman, Lawrence J. (2015). *Principles of Management Finance 12th Edition*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Gitman, Lawrence J. and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*, Fourteenth Edition. United States : Pearson Education.
- Goodwin, Norman. (2010). *Financial Accounting 2*. United State Amerika : McGraw Hill.
- Harmono, 2014. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*, Edisi Pertama, Bumi Aksara, Jakarta.
- Herlin Garlinia Yudawisastra dan Horace Ivanhadi. (2017). “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Infrastruktur dan Transportasi”. ISSN: 2614-6312 ISEI Accounting Review Vol. 1, No. 1
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.

- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti, (2015), *Dasarr-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Indriyani, Eka. 2017. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume 10 (2), Oktober 2017 P-ISSN: 1979-857X; E-ISSN: 2461-1190 Page 333-348.
- John S Tjia. 2009. *Building Financial Models Second Edition*. United State Amerika : McGraw Hill.
- Kasmir. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. 4th Ed. Jakarta: Prenadamedia Group.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khan, M Y dan P K Jain. 2006. *Management Accounting*. New Delhi: Tata McGraw-Hill.
- Kurniasari, Mitta Putri dan Aniek Wahyuati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Lverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol. 6, No. 8, Agustus 2017. ISSN: 2461-0593
- M Faishal Kahfi, Dudi Pratomo dan Wiwin Aminah. (2018). “*Pengaruh Curret Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan*”. ISSN: 2355-9357 e-Proceeding of Management : Vol.5, No.1
- Mabruroh Vicky, Riswan dan Lestari. 2015. Pengaruh *Price Earning Ratio, Leverage, Dividend Payout Ratio, Profitabilitas dan Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45. *Politeknik Tegal Harapan Bersama*. Vol 4. No 1 (2015)
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Masri Erma Wijaya. 2014. “*Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan*”. ISSN : 2407-2184 *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, Vol. 1 No. 1
- Medy Misran. 2017. Analisis Pengaruh DER CR dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 6 No.1
- Medy Misran dan Mochamad Chabachib. (2017). “*Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Price to Book Value dengan Return on Asset sebagai Variabel Intervening*”. ISSN 2337-3806 *Diponegoro Journal of Management* Vol.6 No.1
- Mia Lasmi Wardiyah, 2017, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Mitta Putri Kurniasari dan Aniek Wahyuti. 2017. " *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Volume 6, No. 8. ISSN 2461-0593
- Mqondisi Bhebhe. 2018. *Decision-Making Using Financial Ratios*. Bookboon.
- Mukhammad Arifianto & Moch. Chabacib.(2016). " *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus yang Terdaftar pada Indeks LQ-45 Periode 2011-2014)*". Diponegoro Journal of Management Volume 5 No. 1 ISSN: 2337-3792
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Murthy, A and S.. Gurusamy. 2009. *Management Accounting Second Edition*. New Delhi, India : Tata McGraw Hill.
- Nic La Rosa. 2021. *Analysing Financial Performance Using Integrated Ratio Analysis*. New York : Routledge
- Priscilia Gizela Frederik, Sientje C. Nangoy dan Victoria N. Untu. 2015. " *Analisis Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Price Earning Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Retail Trade yang terdaftar di BEI*". ISSN : 2303-1174 Jurnal EMBA Vol. 3 No. 1.
- Putri Utami dan Welas. 2019. " *Pengaruh Current Ratio, Return on Aset, Total Aset Turnover, dan Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan*". ISSN : 2252-7141 Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 8 No.1
- Rinnaya, Ista Yansi, Rita Andini dan Abrar Oemar. 2016. *Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan*. *Journal of Accounting*. Vol 2, No 2.
- Rist, Michael & Albert J. Pizzica. 2015. *Financial Ratios For Executive*. Apress.
- Robert Alan Hill. 2014. *Strategic Financial Management*. Bookboon.
- Sartono, Agus. 2015. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Sarwono, Jonathan. (2016). *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan Eviews*. Yogyakarta: Gava Media.
- Silalahi, Ulber. 2015. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sudana, I made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Suffah, Roviqotus dan Riduwan Akhmad. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi* 5(2): 1-17. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. *Fundamentals of Financial Management*. United States of Amerika : Prentice Hall, Inc.

Walsh, Ciaran. 2008. *Key Management Ratio Fourth Edition*. Prentice Hall.

Weston, J Fred & Brigham, Eugene F. (1993). *Manajemen Keuangan* : Jilid 1. Jakarta : Salemba empat.

Welley, Morenly., & Untu, Victoria. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal EMBA*. Vol.3 No.1. ISSN 2303-11174.

www.asean-autofed.com

databoks.katadata.co.id

<http://www.kemenperin.go.id/artikel/17466/Industri-Otomotif-Berkontribusi-Besar-Bagi-Ekonomi-Nasional>

idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chinta Rizki Ramadhania
Alamat : Subang Green City RT 25/RW 08 Blok A18 No.20
Kecamatan Cibogo, Kabupaten Subang.
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 2 Februari 1996
Agama : Islam
Pendidikan

- SD : SDN Kadungora 3 Garut
- SMP : SMPN 3 Subang
- SMA : SMAN 1 Subang
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Subang, 21 Oktober 2021

Peneliti,

(Chinta Rizki Ramadhania)

Lampiran 1

Data Variabel Perusahaan

PERUSAHAAN	TAHUN	PBV	TATO	PER	GPM
ASII	2014	1.92	0.85	16.79	19.24
ASII	2015	2.54	0.75	22.28	19.93
ASII	2016	2.15	0.69	17.8	20.12
ASII	2017	1.98	0.7	14.63	20.56
ASII	2018	2.04	0.52	15.03	20.99
AUTO	2014	0.76	0.85	24.21	14.32
AUTO	2015	0.96	0.82	26.13	14.76
AUTO	2016	0.92	0.87	18.01	14.47
AUTO	2017	0.65	0.92	12.83	12.96
AUTO	2018	0.69	0.72	13.66	11.88
BRAM	2014	0.83	0.67	14.66	16.53
BRAM	2015	0.01	0.71	0.13	16.98
BRAM	2016	1.16	0.74	11.42	20.5
BRAM	2017	0.83	0.79	11.26	19.34
BRAM	2018	0.83	0.41	11.31	17.57
GJTL	2014	0.34	0.81	-5.89	18.71
GJTL	2015	0.65	0.74	4.8	20.23
GJTL	2016	0.43	0.73	-12.63	23.44
GJTL	2017	0.41	0.77	-7.43	17.42
GJTL	2018	0.5	0.57	-9.14	16.34
NIPS	2014	1.04	0.84	20.6	17.78
NIPS	2015	0.78	0.64	9.39	18.49
NIPS	2016	0.93	0.58	19	17.18
NIPS	2017	0.61	0.57	14.07	15.54
NIPS	2018	0.66	0.38	15.15	17.12
PRAS	2014	0.12	0.35	13.61	16.98
PRAS	2015	0.22	0.31	37.86	17.73
PRAS	2016	0.21	0.23	7.49	19.98
PRAS	2017	0.17	0.19	7.89	21.54
PRAS	2018	0.18	0.16	8.38	23.2
SMSM	2014	4.76	1.51	16.03	29.81
SMSM	2015	3.62	1.26	35.28	31.02
SMSM	2016	4.1	1.28	40.46	32.44
SMSM	2017	3.91	1.37	33.73	30.15
SMSM	2018	4.21	0.38	36.38	32.5

Lampiran 2

Rata-rata Perusahaan

PBV	ASII	AUTO	BRAM	GJTL	NIPS	PRAS	SMSM	RATA-RATA
2014	1.92	0.76	0.83	0.34	1.04	0.12	4.76	1.40
2015	2.54	0.96	0.01	0.65	0.78	0.22	3.62	1.25
2016	2.15	0.92	1.16	0.43	0.93	0.21	4.1	1.41
2017	1.98	0.65	0.83	0.41	0.61	0.17	3.91	1.22
2018	2.04	0.69	0.83	0.5	0.66	0.18	4.21	1.30
	2.13	0.80	0.73	0.47	0.80	0.18	4.12	1.32
PER	ASII	AUTO	BRAM	GJTL	NIPS	PRAS	SMSM	RATA-RATA
2014	16.79	24.21	14.66	-5.89	20.6	13.61	16.03	14.29
2015	22.28	26.13	0.13	4.8	9.39	37.86	35.28	19.41
2016	17.8	18.01	11.42	-	19	7.49	40.46	14.51
2017	14.63	12.83	11.26	-7.43	14.07	7.89	33.73	12.43
2018	15.03	13.66	11.31	-9.14	15.15	8.38	36.38	12.97
	17.31	18.97	9.76	-6.06	15.64	15.05	32.38	14.72
GPM	ASII	AUTO	BRAM	GJTL	NIPS	PRAS	SMSM	RATA-RATA
2014	19.24	14.32	16.53	18.71	17.78	16.98	29.81	19.05
2015	19.93	14.76	16.98	20.23	18.49	17.73	31.02	19.88
2016	20.12	14.47	20.5	23.44	17.18	19.98	32.44	21.16
2017	20.56	12.69	19.34	17.42	15.54	21.54	30.15	19.61
2018	20.99	11.88	17.57	16.34	17.12	23.2	32.5	19.94
	20.17	13.62	18.18	19.23	17.22	19.89	31.18	19.93
TATO	ASII	AUTO	BRAM	GJTL	NIPS	PRAS	SMSM	RATA-RATA
2014	0.85	0.85	0.67	0.81	0.84	0.35	1.51	0.84
2015	0.75	0.82	0.71	0.74	0.64	0.31	1.26	0.75
2016	0.69	0.87	0.74	0.73	0.58	0.23	1.28	0.73
2017	0.7	0.92	0.79	0.77	0.57	0.19	1.37	0.76
2018	0.52	0.72	0.41	0.57	0.38	0.16	0.38	0.45
	0.70	0.84	0.66	0.72	0.60	0.25	1.16	0.71

Lampiran 3

Tabel Variabel Dependen dan Independen

	PBV	
2014	1.40	
2015	1.25	
2016	1.41	
2017	1.22	
2018	1.30	
	PER	PBV
2014	14.29	1.40
2015	19.41	1.25
2016	14.51	1.41
2017	12.43	1.22
2018	12.97	1.30
	GPM	PBV
2014	19.05	1.40
2015	19.88	1.25
2016	21.16	1.41
2017	19.61	1.22
2018	19.94	1.30
	TATO	PBV
2014	0.84	1.40
2015	0.75	1.25
2016	0.73	1.41
2017	0.76	1.22
2018	0.45	1.30

Lampiran 4

Grafik Variabel Dependen dan Independen

